



**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN  
KEBERADAAN PERGURUAN TINGGI UNNES  
TERHADAP MINAT MELANJUTKAN KE  
PERGURUAN TINGGI UNNES PADA SISWA KELAS  
XII SMA NEGERI 5 SEMARANG**

**SKRIPSI**

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh**

**Masfufatun**

**PERGURUAN TINGGI UNNES  
7101406506**

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2011**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari :

Tanggal :

Pembimbing I

Drs. FX Sukardi  
NIP.194902151975011 001

Pembimbing II

Kusumantoro, S.Pd., M.Si.  
NIP. 197805052005011 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi FE UNNES

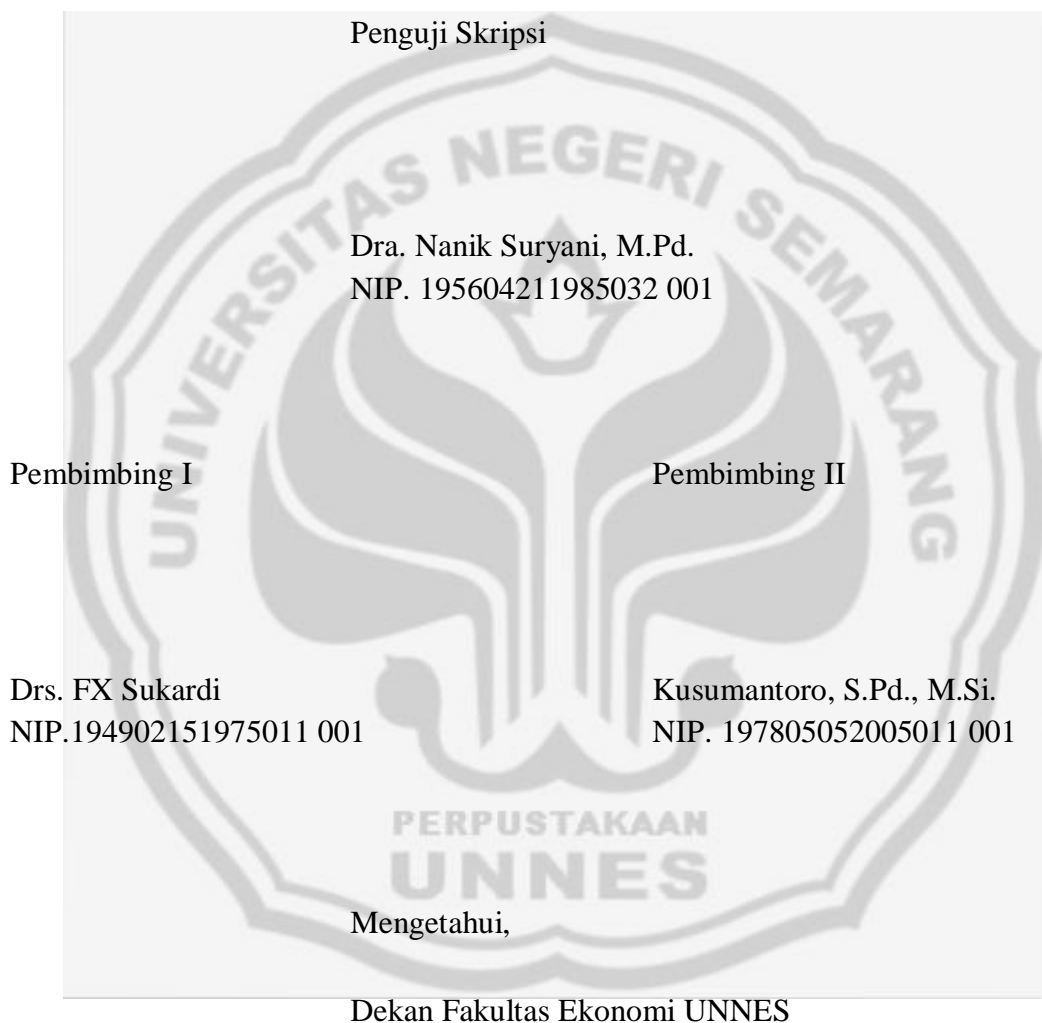
Dr. Partono Thomas, M.S  
NIP. 195212191982031 002

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari :

Tanggal :



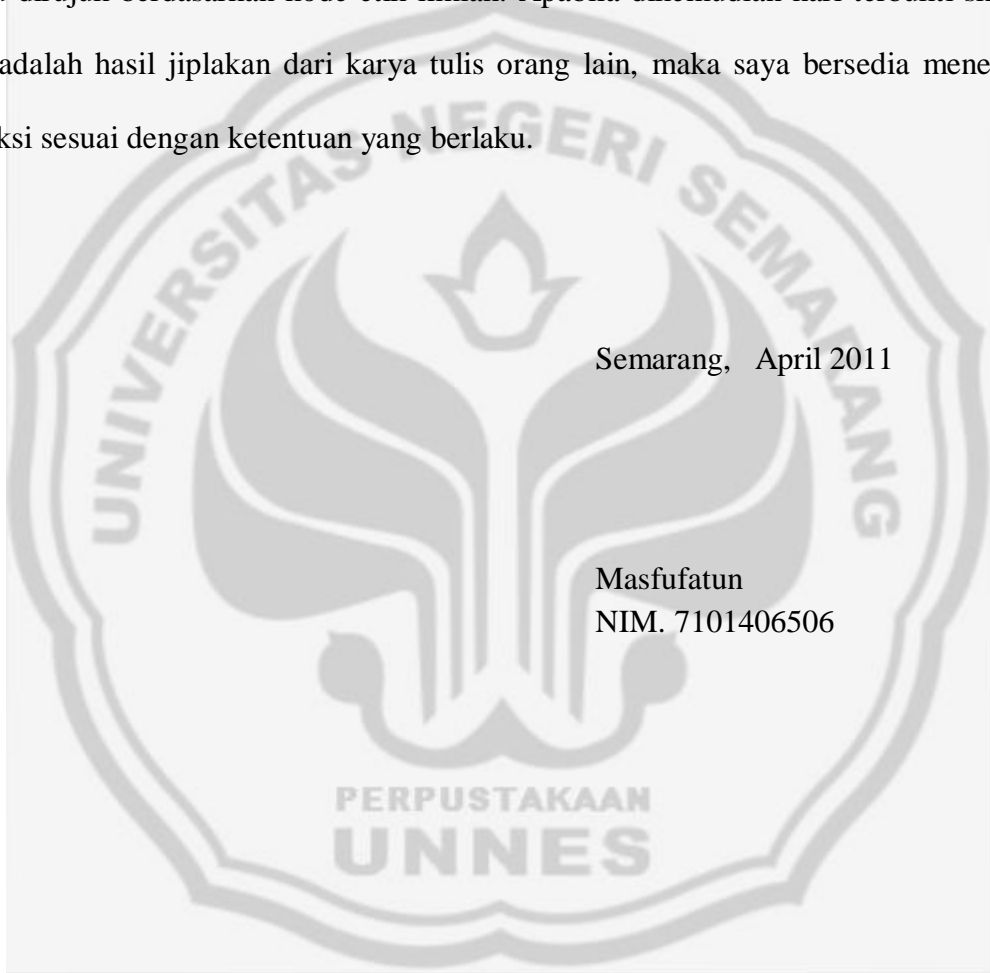
Drs. S Martono, M.Si.  
NIP. 196603081989011 001

## **PERNYATAAN**

Saya mengatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, April 2011

Masfufatun  
NIM. 7101406506



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

1. Tugas kita bukanlah untuk berhasil. Tugas kita adalah untuk mencoba, karena didalam mencoba itulah kita menemukan dan belajar membangun kesempatan untuk berhasil ( Mario Teguh ).
2. Jangan pernah takut untuk mencoba ( Mario Teguh ).

### PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi ini Untuk :

1. Kedua orang tua, Bapak Anwari dan Ibu Qona'ah yang selalu mendoakan dan memberi semangat dalam menjalani hidup.
2. Adik-adikku: Lutfi dan Nisa'.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan hidayah, Inayah dan rahmatnya, karena akhirnya penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan atau bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, skripsi ini tidak dapat terwujud. Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Soedijono Sastroatmodjo, M.Si., Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. S Martono, M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan kelancaran dalam perijinan penelitian.
3. Dr. Partono Thomas, M.S, Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam penyusunan skripsi ini
4. Drs. FX Sukardi, Dosen Pembimbing I yang telah ikhlas dan penuh kesabaran memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kusumantoro, S.Pd., M.Si, Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Drs. Waino S, S.Pd., M.Pd., Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Semarang yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Dra. Nur Chasanah, Wakil Kepala Sekolah yang membimbing penulis di SMA N 5 Semarang yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penelitian ini.

8. Siswa–siswi kelas XII SMA N 5 Semarang atas kerjasamanya dalam penelitian ini.
9. Seluruh Staff Tata Usaha SMA N 5 Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam melaksanakan penelitian ini
10. Teman – Temanku anak kost bu Qona’ah : Mbak Indah, Desi, Roul, Dyah, Riris, Imah, Tari, Vina, Mbak Lilis, Mbak Ula, Umma, Titik, Rina terimakasih atas dukunganya
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan moral maupun material dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Semarang, April 2011

Penulis

## SARI

Masfufatun. 2011. **“Pengaruh Motivasi Belajar dan Keberadaan Perguruan Tinggi Unnes Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Unnes Pada Siswa Kelas XII SMA N 5 Semarang”**. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi .Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I : Drs. FX Sukardi, Pembimbing II : Kusumantoro, S.Pd., M.Si.

**Kata Kunci : Motivasi Belajar, Keberadaan Perguruan Tinggi UNNES, Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi UNNES**

Motivasi belajar merupakan faktor penting dalam kegiatan belajar yang dapat berasal dari dalam atau luar siswa. Keberadaan perguruan tinggi yang berada disekitar siswa, yang berkaitan dengan lingkungan dan interaksi siswa juga tak kalah penting karna sedikit banyak akan mempengaruhi pola pikir siswa yang bersangkutan. Begitu pula dengan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan harapan untuk memperoleh kehidupan yang layak dikemudian hari.

Populasi dari penelitian ini siswa-siswi kelas XII SMA N 5 Semarang. Variabel yang dikaji adalah motivasi belajar dan keberadaan perguruan tinggi Unnes sebagai variable bebas (X) dan melanjutkan ke perguruan tinggi Unnes sebagai variable terikat (Y). metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil uji simultan (F) dapat diketahui bahwa motivasi belajar dan keberadaan perguruan tinggi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi Unnes. Hasil ini dapat dijelaskan bahwa hasil uji simultan (uji F) diperoleh F hitung = 8,196 dengan nilai signifikansi 0,001. Karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi ada pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan keberadaan perguruan tinggi terhadap minat melanjutkan ke perguruan perguruan tinggi Unnes diterima. Uji parsial (t) berdasarkan pengujian diperoleh koefisien untuk variabel X1 sebesar 0,616 dengan  $t_{hitung} = 3,270$  dan  $P_{value} = 0,002 < 0,05$ , sehingga  $H_a$  diterima. Hasil pengujian untuk variabel X2 diperoleh koefisien sebesar 0,273 dengan  $t_{hitung} = 2,077$  dan  $P_{value} = 0,041 > 0,05$ , sehingga  $H_a$  diterima.

Kesimpulan penelitian ini adalah secara simultan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan keberadaan perguruan tinggi terhadap minat melanjutkan ke perguruan perguruan tinggi. Secara parsial ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi dan ada pengaruh antara keberadaan perguruan tinggi Unnes terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Ada beberapa saran yang berkaitan dengan hasil penelitian ini, antara lain: siswa hendaknya memiliki keinginan untuk berprestasi dan terus belajar agar bisa masuk pada perguruan tinggi yang diminati, guru dapat memberikan motivasi dan dorongan terhadap siswa yang berminat masuk perguruan tinggi.



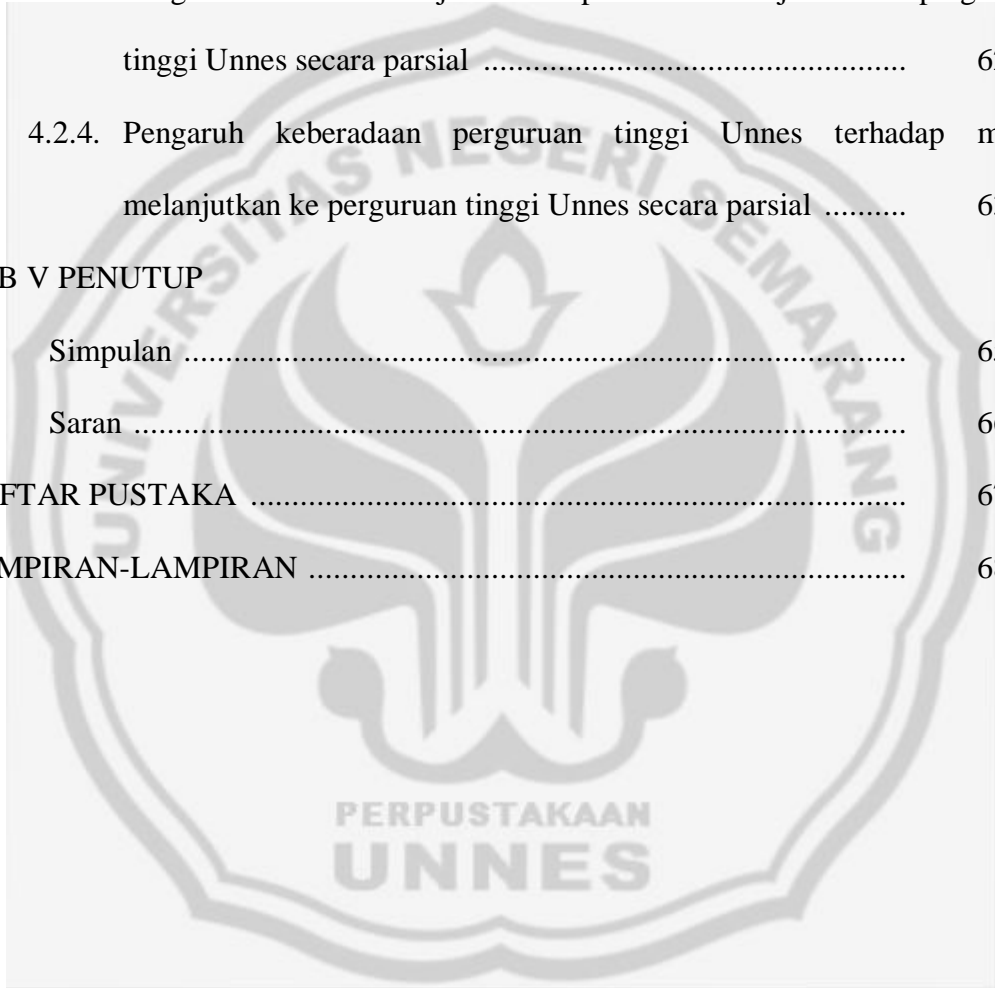
## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
SARI .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Unnes .....	9
2.1.1 Pengertian Minat .....	9
2.1.2 Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat .....	10
2.1.3 Pentingnya Minat .....	13

2.2	Motivasi Belajar .....	14
2.2.1	Pengertian Motivasi .....	14
2.2.2	Jenis Motivasi .....	15
2.2.3	Faktor-faktor Motivasi Belajar .....	17
2.2.4	Fungsi Motivasi .....	20
2.3	Keberadaan Perguruan Tinggi Unnes.....	21
2.4	Kerangka Berfikir.....	26
2.5	Hipotesis penelitian .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>		
3.1	Populasi .....	29
3.2	Sampel .....	29
3.3	Variabel Penelitian .....	31
3.3.1.	Variabel terikat (Y) .....	31
3.3.2.	Variabel bebas (X) .....	31
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	32
3.4.1	Metode dokumentasi .....	32
3.4.2	Metode Kuesioner (angket) .....	32
3.5	Instrumen Penelitian.....	33
3.6	Metode Analisis Uji Instrumen.....	33
3.6.1	Validitas .....	33
3.5.2	Reliabilitas.....	35
3.7.	Metode Analisis Data .....	36
3.7.1	Metode Analisis Deskriptif Persentase .....	36

3.7.2 Uji Asumsi Klask .....	37
3.7.2.1. Uji Normalitas .....	38
3.7.2.2. Uji Multikolinieritas .....	38
3.7.2.3. Uji Heteroskedastisitas.....	39
3.7.3 Analisis Regresi berganda.....	39
3.7.4 Pengujian Hipotesis Penelitian .....	40
3.7.4.1 Uji Simultan (Uji F) .....	40
3.7.4.2 Uji Parsial (Uji t).....	41
3.7.4.3 Uji Koefisien Determinasi.....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian .....	43
4.1.1. Gambaran Umum .....	43
4.1.2. Analisis Deskriptif Persentase .....	44
4.1.3. Uji Asumsi Klasik .....	48
4.1.3.1 Uji Normalitas .....	48
4.1.3.2 Uji Multikolinieritas .....	51
4.1.3.3 Uji Heteroskedastisitas .....	52
4.1.4. Analisis Regresi Berganda .....	54
4.1.4.1 Uji Simultan ( Uji F) .....	55
4.1.4.2 Uji Parsial (Uji t) .....	56
4.1.4.3 Uji Koefisien Determinasi .....	58

4.2	Pembahasan .....	60
4.2.1.	Analisis Deskriptif Persentase .....	60
4.2.2.	Pengaruh motivasi belajar dan keberadaan perguruan tinggi Unnes terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi Unnes secara simultan .....	62
4.2.3.	Pengaruh motivasi belajar terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi Unnes secara parsial .....	62
4.2.4.	Pengaruh keberadaan perguruan tinggi Unnes terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi Unnes secara parsial .....	63
<b>BAB V PENUTUP</b>		
5.1	Simpulan .....	65
5.2	Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>67</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>		<b>68</b>



## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. Angket Penelitian .....	68
Lampiran 2. Uji Validitas Reabilitas .....	75
Lampiran 3. Data Hasil Penelitian.....	86
Lampiran 4. Regresion .....	95
Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian.....	99
Lampiran 6. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	103



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Data kelulusan siswa SMA N 5 Semarang Tahun 2006-2010 .....	5
Tabel 1.2 Data siswa SMA N 5 Semarang yang melanjutkan pendidikan ke UNNES Tahun 2006-2010 .....	6
Tabel 3.1 Data Populasi .....	29
.....	
Tabel 3.2 Data Sampel .....	30
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas variabel motivasi belajar .....	34
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas variabel keberadaan perguruan tinggi.....	34
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas minat melanjutkan ke perguruan tinggi .....	35
Tabel 3.6 Hasil Uji Reabilitas Instrumen .....	35
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar .....	44
.....	
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel Keberadaan Perguruan Tinggi Unnes .....	46
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Variabel Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Unnes .....	47
Tabel 4.4 Hasil output SPSS 16 Uji Normalitas <i>kolmogrov smirnov</i> .....	50
Tabel 4.5 Hasil output SPSS 16 Uji Multikolinieritas .....	52
Tabel 4.6 Hasil output SPSS 16 Analisis Regresi Linier Berganda .....	54
Tabel 4.7 Hasil output SPSS 16 analisis uji F .....	56
Tabel 4.8 Hasil output SPSS 16 analisis uji t ( $R^2$ ) .....	59
Tabel 4.9 Hasil output SPSS 16 analisi uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	60

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir .....	28
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Analisis Grafik .....	49
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Analisis P-Plot.....	50
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	53



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi seperti sekarang ini mutlak menuntut seseorang untuk membekali diri dengan ilmu pengetahuan agar dapat bersaing dan mempertahankan diri dari semakin kerasnya kehidupan dunia dan dari berbagai tantangan yang mau tidak mau harus dihadapi. Melalui pendidikan, seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang mereka butuhkan baik melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal.

Setiap manusia dituntut memiliki kompetensi agar dapat bertahan hidup dan mampu mengikuti tuntutan jaman. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap manusia adalah pengetahuan. Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi, yang mempunyai tujuan lebih dari sekedar untuk tetap hidup sehingga manusia menjadi lebih terhormat dan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dari pada yang tidak berkependidikan. Pendidikan bertujuan untuk terus menerus mengadakan perubahan dan pembaharuan. Untuk pembangunan di bidang pendidikan dan mewujudkan tujuan pendidikan yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa maka pendidikan di Indonesia perlu selalu ditingkatkan. Semakin ketatnya persaingan di era global dan tuntutan persaingan di dunia kerja, sangat dibutuhkan sumber daya manusia yang mampu membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas



pembangunan bangsa. Kemajuan suatu bangsa dimasa yang akan datang sangat tergantung pada mutu pendidikan generasi muda saat ini.

Di Indonesia salah satu alat ukur yang digunakan untuk menilai seseorang dianggap memiliki pengetahuan adalah tingkat pendidikan yang pernah ditempuh. Hal ini terlihat dari banyaknya lowongan pekerjaan yang diiklankan di media massa mensyaratkan tingkat pendidikan, misalnya lulusan D3 atau S1 yang dijadikan kualifikasi lolos administrasi. Dengan demikian memunculkan anggapan jika ingin diterima kerja di sebuah perusahaan dengan penghasilan yang mencukupi kebutuhan hidup di jaman sekarang ini, maka tingkat pendidikan yang harus ditempuh minimal Diploma atau bahkan jika memungkinkan hingga Sarjana. Berdasarkan anggapan tersebut maka masyarakat Indonesia berupaya ataupun minimal memiliki keinginan untuk meningkatkan tingkat pendidikannya hingga jenjang perguruan tinggi.

Untuk itu tidak mengherankan jika para siswa pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) berlomba-lomba untuk mendapat kesempatan memperoleh kursi di perguruan tinggi yang mereka idamkan dengan harapan akan memperoleh ilmu dan pengetahuan di bidang yang diminati serta berhasil memperoleh pekerjaan yang layak setelah mereka lulus. Selain pengaruh anggapan masyarakat yang seolah-olah mewajibkan perlunya ijazah kesarjanaan sebagai syarat untuk memperoleh pekerjaan yang layak sesuai dengan standarnya, terdapat pengaruh lain yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa yang berasal dari intern siswa yaitu motivasi belajar.

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan karena seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar dengan sungguh-sungguh. Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tidak adanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar sehingga mutu yang dihasilkan akan rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, hendaknya diciptakan suasana yang menyenangkan. Apabila siswa mempunyai motivasi belajar, maka dia akan merasakan bahwa aktivitas belajar adalah aktivitas yang menyenangkan, tanpa perasaan terpaksa ataupun dipaksa.

Selain faktor intern ada juga faktor ekstern yang mempengaruhi minat siswa dalam belajar yaitu lingkungan dimana mereka berada. Lingkungan tersebut bisa diasumsikan sebagai lingkungan belajar di sekolah ataupun lingkungan di mana mereka berinteraksi, misalnya di sekitar tempat tinggal mereka. Hal ini sesuai dengan teori Behaviorisme yang menyatakan bahwa lingkungan memiliki pengaruh yang kuat terhadap pembentukan persepsi seseorang mengenai sesuatu.

Keberadaan perguruan tinggi memberi pengaruh pada kawasan sekitarnya khususnya yang berbatasan langsung dengan perguruan tinggi tersebut. Adanya perguruan tinggi juga mempengaruhi kota, dalam hal ini daya tarik kota sebagai kawasan perguruan tinggi. Hal ini akan mengakibatkan adanya

migrasi yang masuk bukan saja melanjutkan studi tetapi juga mencari kesempatan dan peluang kerja.

Motivasi belajar merupakan faktor penting dalam kegiatan belajar yang dapat berasal dari dalam atau luar siswa. Keberadaan perguruan tinggi yang berada disekitar siswa, yang berkaitan dengan lingkungan dan interaksi siswa juga tak kalah penting karna sedikit banyak akan mempengaruhi pola pikir siswa yang bersangkutan. Begitu pula dengan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan harapan untuk memperoleh kehidupan yang layak dikemudian hari.

Berdasarkan teori tersebut maka dapat dikatakan lingkungan dan komunitas yang bersinggungan dengan seseorang akan berdampak pada cara mereka mempersepsi suatu objek. SMA Negeri 5 SEMARANG merupakan salah satu SMA yang lokasinya berdekatan dengan beberapa Perguruan Tinggi.

SMA N 5 Semarang yang terletak di jalan Pemuda 143 Semarang merupakan sekolah yang strategis. Lahir pada tanggal 1 Agustus 1964 dan telah menginjak 46 tahun merupakan sekolah yang tergolong tua. Dengan letaknya yang strategis, lokasi SMA 5 Semarang berdekatan dengan beberapa perguruan tinggi diantaranya UDINUS, UNAKI, STEKOM, UNDIP, STIE Widya Manggala dan beberapa perguruan tinggi lain.

Dari hasil survei yang peneliti lakukan, didapatkan data bahwa SMA N 5 Semarang telah beberapa kali menduduki peringkat yang tinggi pada setiap ujian nasional dengan nilai rata-rata nilai kelulusan siswa yang tinggi. Disamping itu

setiap tahunnya banyak dari lulusan SMA N 5 Semarang yang melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi baik negeri maupun swasta.

Adapun data kelulusan siswa dan jumlah siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi untuk lima tahun terakhir yang penulis peroleh dari Ikatan Keluarga Alumni SMA N 5 Semarang adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.1. Data kelulusan siswa SMA N 5 Semarang Tahun 2006-2010**

No	Tahun	Jumlah Lulusan	Jumlah Siswa yang melanjutkan pendidikan
1	2006	313	259
2	2007	325	260
3	2008	346	266
4	2009	339	288
5	2010	351	280

Sumber : Ikatan Keluarga Alumni SMA N 5 Semarang

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui minat siswa-siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan tujuan Universitas Negeri Semarang sebagai obyek studi. UNNES merupakan perguruan tinggi yang dulunya bernama IKIP Semarang.

Dari survei yang peneliti lakukan, juga diperoleh data mengenai alumni dari SMA N 5 Semarang yang melanjutkan ke perguruan tinggi khususnya di Universitas Negeri Semarang selama 5 tahun terakhir dimana jumlah pertahunnya jauh dibawah 50% dari jumlah lulusan yang melanjutkan. Jumlah dari siswa yang melanjutkan ke Universitas Negeri Semarang terdapat pada tabel 1.2.

**Tabel 1.2. Data siswa SMA N 5 Semarang yang melanjutkan pendidikan ke UNNES Tahun 2006-2010**

No	Tahun	Jumlah Siswa yang melanjutkan pendidikan	Jumlah Siswa yang melanjutkan pendidikan ke UNNES
1	2006	259	25
2	2007	260	13
3	2008	266	21
4	2009	288	32
5	2010	280	17

Sumber : Ikatan Keluarga Alumni SMA N 5 Semarang

Berdasarkan permasalahan diatas diketahui bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan belajar. Selain itu, keberadaan suatu perguruan tinggi juga akan mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan studi.

Dengan latar belakang tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Keberadaan Perguruan Tinggi UNNES Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi UNNES Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 5 Semarang”.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah yang akan dibahas yaitu :

1. Ada tidaknya pengaruh motivasi belajar dan keberadaan perguruan tinggi UNNES terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi UNNES pada siswa kelas XII SMA Negeri 5 Semarang baik secara simultan dan parsial?

2. Seberapa besar pengaruh motivasi belajar dan keberadaan perguruan tinggi UNNES terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi UNNES pada siswa kelas XII SMA Negeri 5 Semarang baik secara simultan dan parsial?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul dan rumusan masalah yang penulis kemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh motivasi belajar dan keberadaan perguruan tinggi UNNES terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi UNNES pada siswa kelas XII SMA Negeri 5 Semarang baik secara simultan dan parsial.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi belajar dan keberadaan perguruan tinggi UNNES terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi UNNES pada siswa kelas XII SMA Negeri 5 Semarang baik secara simultan dan parsial.

### 1.4 Manfaat Penelitian

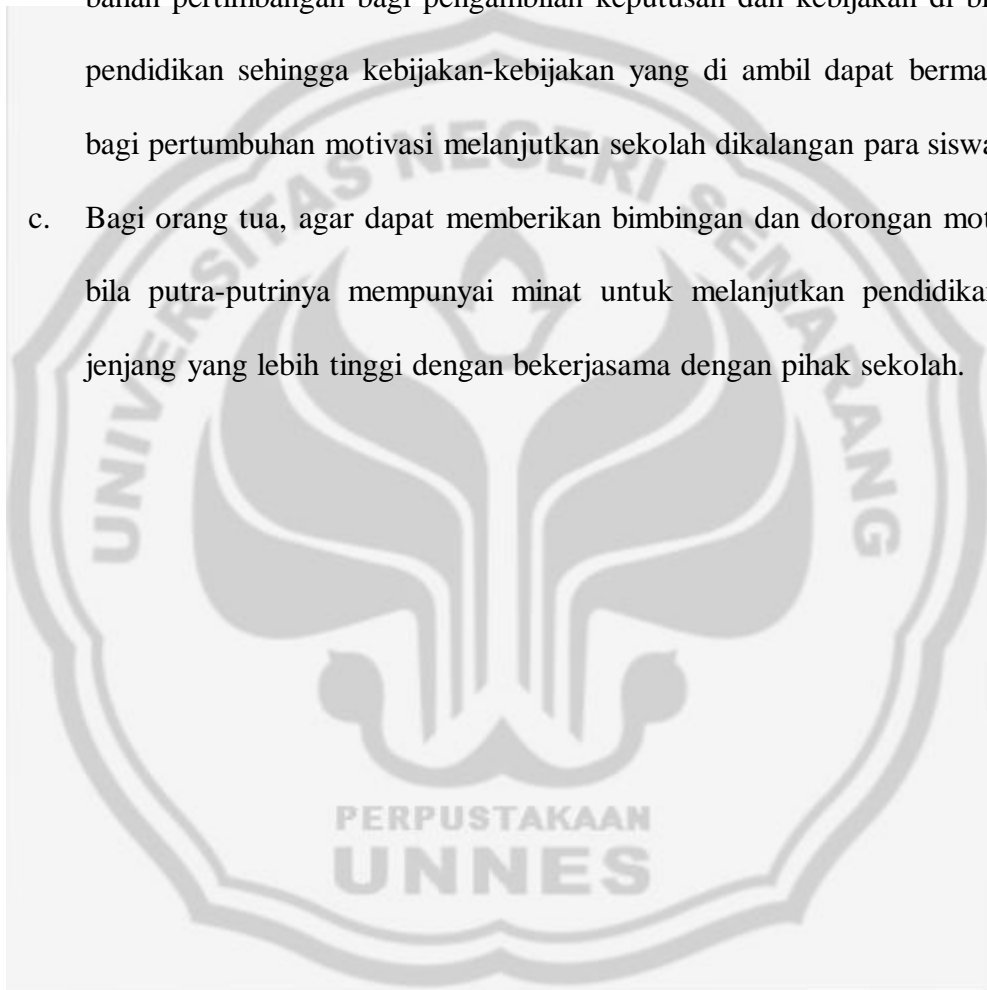
#### 1.4.1. Manfaat teoritis

Dengan adanya penelitian ini, manfaat yang diharapkan yaitu:

- a. Hasil penelitian ini merupakan pembuktian dari teori-teori yang sudah ada.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya yang sejenis.

### 1.4.2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh keberadaan pergueruan tinggi dan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan sekolah pada siswa SMA.
- b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pengambilan keputusan dan kebijakan di bidang pendidikan sehingga kebijakan-kebijakan yang di ambil dapat bermanfaat bagi pertumbuhan motivasi melanjutkan sekolah dikalangan para siswa.
- c. Bagi orang tua, agar dapat memberikan bimbingan dan dorongan motivasi bila putra-putrinya mempunyai minat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan bekerjasama dengan pihak sekolah.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi UNNES**

##### **2.1.1. Pengertian minat**

Arti minat Menurut kamus umum Bahasa Indonesia berarti kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu keinginan. Menurut Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat (Slameto, 2010:180).

Dari definisi di atas tentang minat, maka disimpulkan bahwa minat merupakan suatu keinginan yang cenderung menetap pada diri seseorang untuk mengarahkan pada suatu pilihan tertentu sebagai kebutuhannya, kemudian dilanjutkan untuk diwujudkan dalam tindakan yang nyata dengan adanya perhatian pada obyek yang diinginkannya itu untuk mencari informasi sebagai wawasan bagi dirinya. Demikian halnya dengan siswa SMA khususnya kelas XII yang berminat untuk masuk ke perguruan tinggi. Oleh karena itu ketika keinginan tersebut ada dan menetap pada diri siswa SMA untuk masuk ke perguruan tinggi, maka timbulah rasa ingin mengetahui tentang obyek yang dibutuhkannya itu dikaitkan dengan cita-citanya dimasa yang akan datang.



Melihat bahwa adanya minat pada diri seseorang tidak terbentuk secara tiba-tiba, akan tetapi terbentuk melalui proses yang dilakukannya. Ini berarti bahwa minat pada diri seseorang tidak hanya terbentuk dari dirinya akan tetapi ada pengaruh juga dari luar dirinya termasuk lingkungan.

### **2.1.2. Faktor-faktor yang berhubungan dengan minat**

Minat dapat berkembang dan berubah dengan pengalaman-pengalaman yang membentuk mental individu. Menurut Totok Santoso ( dalam Ahmadi 2007) faktor yang berhubungan dengan minat dibedakan menjadi beberapa faktor sebagai berikut :

#### 1). Faktor-faktor yang dapat menimbulkan minat

Secara alami faktor-faktor yang menimbulkan minat sebagai berikut :

##### a) Faktor motif sosial

Minat dapat timbul dengan adanya motifasi dan keinginan tertentu dari lingkungan sosialnya. Seseorang akan melakukan sesuatu dengan maksud agar mendapat respon.

##### b) Faktor Emosi

Minat berhubungan dengan perasaan dan emosi. Suksesnya pelaksanaan sesuatu kegiatan membuat perasaan senang dan semangat untuk melakukan kegiatan yang serupa, Sebaliknya kegagalan akan menurunkan minat atau malah sebaliknya menambah minat.

##### c) Faktor lingkungan

Adalah faktor yang dapat memunculkan minat yang berasal dari keadaan sekitar seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah.

2). Faktor-faktor yang dapat menurunkan minat antara lain:

Secara alami faktor-faktor yang dapat menurunkan minat sebagai berikut:

a. Faktor ketidakcocokan

Minat seseorang terhadap sesuatu hal akan berkembang jika hal tersebut menarik dan sesuai dengan dirinya dan minat tersebut akan turun apabila tidak sesuai dengan dirinya.

b. Faktor kebosanan

Melakukan suatu aktifitas secara terus menerus secara monoton akan membosankan, hal ini dapat menyebabkan menurunnya minat.

c. Faktor kelelahan

Orang yang karena minatnya terhadap sesuatu aktivitas, akan melakukan aktivitas tersebut dengan tidak memperhatikan batas waktu kerja. Hal ini dapat mengakibatkan kelelahan. Orang yang lelah akan malas melakukan pekerjaan.

3). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat antara lain:

Ditinjau dari segi minat masuk perguruan tinggi, faktor-faktor yang mempengaruhi minat masuk perguruan tinggi sebagai berikut:

a. Motivasi dan cita-cita.

Sebelum timbul minat terdapat motif dan motivasi. Motif adalah penggerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan

tingkah laku terhadap suatu tujuan. Pada umumnya motivasi intrinsik lebih kuat dan lebih baik dari pada motivasi ekstrinsik. Dorongan atau keinginan untuk mencapai sesuatu dapat menimbulkan suatu minat.

b. Kemauan

Kemauan adalah suatu kegiatan rohaniah yang menyebabkan seorang manusia sanggup melakukan berbagai tindakan yang perlu untuk mencapai tujuan tertentu. Pada saat ada kemauan dari siswa untuk masuk perguruan tinggi maka siswa tersebut akan berusaha mencapai tujuan tersebut.

c. Ketertarikan

Ketertarikan adalah suatu perasaan senang, terpikat, menaruh minat kepada sesuatu. Pada saat ada ketertarikan dari siswa untuk masuk perguruan tinggi maka siswa tersebut mempunyai minat untuk masuk perguruan tinggi.

d. Lingkungan

Arti lingkungan yang dimaksud adalah meliputi semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi perilaku kita, pertumbuhan, perkembangan kita kecuali gen-gen. Sedangkan lingkungan merupakan situasi di sekitar kita bahwa lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada diluar individu atau keseluruhan atau setiap aspek gejala fisik dan sosial kultural yang mempengaruhi individu.

### 2.1.3. Pentingnya minat

Minat merupakan faktor psikologis yang mempengaruhi tindakan seseorang. Pada semua usia, minat memerankan peranan penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang sangat besar atas perilaku dan sikap. Seseorang biasa menjadi malas, enggan mengerjakan sesuatu ketika ia tidak berminat terhadap kegiatan tersebut. Pentingnya keberadaan minat pada diri manusia adalah karena minat merupakan sumber motivasi yang kuat, dan menjadi faktor pendorong untuk melakukan sesuatu. Minat menambah kegembiraan pada setiap kegiatan yang ditekuni seseorang sehingga akan terasa lebih menyenangkan.

Anak yang berminat terhadap sesuatu maka ia akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan dengan anak yang kurang berminat, artinya anak yang berminat masuk perguruan tinggi akan berusaha lebih keras untuk belajar dan mencari informasi mengenai perguruan tinggi dari pada anak yang tidak memiliki minat masuk perguruan tinggi. Dengan belajar di perguruan tinggi maka mereka berharap akan mendapatkan kehidupan yang layak dikemudian hari.

Faktor pendorong yang meningkatkan minat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi mengacu pada faktor keinginan untuk memperoleh ilmu, mendapatkan gelar, meningkatkan status sosial, serta memudahkan dalam memperoleh pekerjaan.

## 2.2. Motivasi Belajar

### 2.2.1. Pengertian motivasi

Menurut Sardiman ( 2008 : 73 ) motivasi adalah daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Menurut Mc Donald dalam Djamarah (1994:34) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya felling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang memiliki tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang memiliki motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat ia lakukan untuk mencapainya.

Motif adalah daya penggerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motif merupakan kondisi atau disposisi internal (kesiap-siagaan), dan motivasi adalah daya penggerak (motif) yang telah menjadi aktif pada saat-saat melakukan suatu perbuatan (Sardiman, 2008:73).

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi timbul karena adanya suatu dorongan dari dalam manusia atau seseorang sehingga manusia tersebut berusaha melakukan aktivitas atau tindakan atau sikap tertentu baik dalam bekerja, belajar maupun kegiatan lainnya guna mencapai tujuan yang diinginkannya atau dikehendakinya. Selain itu motivasi mempunyai sifat

selalu ingin mencapai kepuasan untuk memenuhi sesuatu yang ada dalam dirinya melebihi yang dicapai orang lain.

Motivasi atau dorongan batin merupakan sarana bagi seseorang untuk menimbulkan dan menumbuhkan keinginan-keinginan agar dapat mencapai tujuan hidupnya. Pencapaian tujuan hidup yang telah ditetapkan dengan cara memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup baik kebutuhan fisik atau jasmani maupun rohani.

### **2.2.2. Jenis Motivasi**

Menurut Djamarah (1994:89-91), motivasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

#### **a. Motivasi Intrinsik**

Motivasi intrinsik adalah motif-motif (daya penggerak) yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena di dalam diri setiap individu sudah terdapat dorongan untuk melakukan sesuatu.

#### **b. Motivasi Ekstrinsik**

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar siswa mau belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar siswa termotivasi untuk belajar. Guru harus bisa membangkitkan minat siswa dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuk.

Menurut Maslow dalam Darsono (2000:101-102) mengemukakan bahwa manusia mempunyai kebutuhan-kebutuhan sebagai berikut :

- 1) Kebutuhan jasmaniah, seperti : makan, minum, istirahat, seksual dan sebagainya.
- 2) Kebutuhan keamanan (rasa aman), seperti : ingin sehat, ingin terhindar dari bahaya, ingin menghilangkan kecemasan dan lain-lain.
- 3) Kebutuhan untuk memiliki dan dicintai, seperti : ingin berteman, ingin berkeluarga, ingin masuk dalam suatu kelompok dan lain – lain.
- 4) Kebutuhan akan penghargaan diri (harga diri), seperti : ingin dihargai, dipercaya, dihormati oleh orang lain dan lain-lain.
- 5) Kebutuhan untuk aktualisasi diri, seperti : keinginan untuk mengembangkan potensi diri, bakat dan keterampilan, keinginan berprestasi, keinginan mencapai cita-cita dan sebagainya.
- 6) Kebutuhan ingin tahu dan mengerti, seperti: mencari ilmu/menempuh pendidikan setinggi-tingginya yang didorong rasa ingin tahu.
- 7) Kebutuhan estetis, yaitu kebutuhan untuk mengungkapkan rasa seni dan keindahan.

Sedang menurut Morgan dalam Sardiman (2008:78-80) mengemukakan bahwa manusia memiliki berbagai kebutuhan, yaitu:

- 1) Kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk suatu aktivitas
- 2) Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain
- 3) Kebutuhan untuk mencapai hasil atau cita-cita
- 4) Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa setiap manusia mempunyai keinginan untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya. Kebutuhan itu berasal dari diri sendiri yang menuntut untuk dipenuhi. Keinginan seseorang untuk dapat memenuhi semua kebutuhannya tersebut dapat mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu yang mengarah pada pencapaian pemenuhan kebutuhan. Hal ini dapat menimbulkan motivasi pada diri seseorang guna membekali diri dengan hal hal yang diperlukan dalam mencapai tujuannya tersebut.

Salah satu bekal yang diperlukan adalah bekal pendidikan yang memadai sehingga pada akhirnya seseorang akan merasa perlu untuk melanjutkan sekolahnya sampai pada jenjang yang memungkinkan dirinya dapat memiliki bekal untuk memenuhi kebutuhan secara berkualitas.

### **2.2.3. Faktor-faktor motivasi belajar.**

- 1) Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri manusia itu sendiri yang berupa sikap, kepribadian, pendidikan, pengalaman dan cita-cita.
- 2) Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri manusia itu sendiri yang terdiri dari :
  - a) Lingkungan sosial, yang meliputi lingkungan masyarakat, tetangga, teman, orangtua/keluarga dan teman sekolah.
  - b) Lingkungan non sosial meliputi keadaan gedung sekolah, letak sekolah, jarak tempat tinggal dengan sekolah, alat-alat belajar, kondisi ekonomi orangtua dan lain-lain.



Muhibbin Syah ( 2007 : 114 ) menggolongkan faktor yang mempengaruhi belajar anak menjadi tiga macam, yaitu:

1) Faktor-faktor stimulasi belajar

Yang dimaksud faktor stimulasi belajar adalah segala hal di luar individu itu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar. Stimulasi dalam penelitian ini mencakup materiil serta suasana lingkungan yang ada di sekitar siswa.

2) Faktor metode belajar

Metode yang dipakai guru sangat mempengaruhi belajar siswa. Metode yang menarik dapat menimbulkan rangsangan dari siswa untuk meniru dan mengaplikasikannya dalam cara belajarnya.

3) Faktor-faktor individual

Faktor ini menyangkut hal-hal berikut: kematangan, faktor usia, jenis kelamin, pengalaman, kapasitas mental, kondisi kesehatan fisik dan psikis, rohani serta motivasi.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar anak, juga mempengaruhi motivasi melanjutkan pendidikan anak. Sebab hasil belajar anak pada jenjang pendidikan tertentu, akan digunakan untuk memenuhi salah satu syarat melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

Dengan demikian faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi melanjutkan pendidikan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Faktor internal anak yaitu faktor-faktor yang berasal dari diri anak itu sendiri yang meliputi aspek fisiologis dan aspek psikologis.

- a. Faktor fisiologis anak itu terdiri dari kondisi umum mengenai organ tubuh anak.
  - b. Faktor psikologis anak terdiri dari kecerdasan intelegensi, bakat, minat dan kebutuhan anak.
2. Faktor eksternal anak.

Faktor eksternal anak tersebut berupa kondisi sosial ekonomi orangtua yang meliputi lingkungan sosial ekonomi orangtua, tingkat pendidikan orangtua, tingkat pendidikan anggota keluarga yang lain, dan kondisi keutuhan keluarga.

Fradsen dalam Suryabrata (1995:235) mengatakan bahwa hal yang mendorong atau memotivasi seseorang terus belajar adalah sebagai berikut:

- a. Adanya sifat ingin tahu dan menyelidiki dunia yang lebih luas.
- b. Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju.
- c. Adanya sifat ingin mendapatkan simpati dari orangtua, guru dan teman-temannya.
- d. Adanya sifat ingin memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha baru baik dengan kooperasi maupun dengan kompetisi .
- e. Adanya keinginan `untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai ilmu pengetahuan.
- f. Adanya ganjaran dan hukuman sebagai akhir daripada belajar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi melanjutkan pendidikan siswa akan tercermin dalam sikap dan tindakan siswa dalam kegiatan belajarnya, oleh karena itu menurut penulis ada 2 (dua) indikator yang dapat dipergunakan sebagai parameter pengukuran tingkat motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, yaitu :

a. Mempunyai perencanaan yang matang dalam kegiatan belajarnya, dengan parameter pengukuran sebagai berikut :

- 1) Menetapkan target yang ingin dicapai dalam setiap kegiatan belajarnya
- 2) Kesadaran dan keteraturan membuat jadwal belajar

b. Punya keinginan untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi dari sebelumnya dan dari prestasi yang dicapai orang lain, dengan parameter pengukuran sebagai berikut :

- 1) Mengikuti kegiatan bimbingan belajar
- 2) Harapan siswa terhadap hasil tes yang dilakukan
- 3) Respon anak terhadap hasil temannya

#### **2.2.4. Fungsi motivasi**

Sardiman (2008 : 85) mengemukakan bahwa fungsi motivasi adalah sebagai berikut :

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi, jadi motivasi adalah sebagai penggerak dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.

2. Menentukan arah perbuatan, yaitu kearah tujuan yang hendak dicapai, jadi motivasi memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan yaitu dengan menyisihkan perbuatan – perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan – tujuan tersebut.

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama disadari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajar.

### **2.3. Keberadaan Perguruan Tinggi UNNES**

Perguruan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik, dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan atau menciptakan ilmu pengetahuan teknologi dan atau kesenian (UU RI No. 2 Tahun 1989). Sesuai dengan konsep tersebut sebenarnya pendidikan di perguruan tinggi dalam masa sekarang ini sangat diperlukan dalam menghadapi era perdagangan bebas dimana persaingan

dalam menghadapi dunia kerja sangat ketat. Ini tercermin dari banyaknya lulusan perguruan tinggi dapat menjadi tenaga profesional yang banyak dibutuhkan di dunia industri. Disamping itu tidak jarang dari lulusannya mampu untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

Asumsi bahwa pengalaman adalah hal yang paling berpengaruh dalam membentuk perilaku manusia menyiratkan betapa fleksibelnya manusia. Ia mudah dibentuk menjadi apapun dengan menciptakan lingkungan yang relevan. Asumsi inilah yang diusung oleh teori Behaviorisme. Behaviorisme menekankan bahwa pola perilaku dapat dibentuk melalui proses pembiasaan dan penguatan (*reinforcement*) dengan mengkondisikan stimulus (*conditioning*) dalam lingkungan (*environmentalistik*).

Behaviorisme lahir sebagai reaksi dari teori sebelumnya. Teori ini berupaya untuk menganalisa perilaku yang tampak, dapat diukur, dilukiskan dan diramalkan. Teori ini juga bisa disebut sebagai teori belajar karena menurut teori ini segala perilaku manusia merupakan hasil belajar.

Belajar artinya perubahan perilaku individu sebagai hasil pengaruh dari lingkungannya. Menurut Aristoteles, pada saat lahir jiwa manusia bagaikan tabula rasa yang siap diisi oleh pengalaman. Maksud dari pernyataan tersebut adalah bahwa manusia diibaratkan seperti kertas kosong dan pengalaman merupakan gambar serta warna yang mengisi kertas kosong tersebut.

Thorndike dan Watson menyatakan bahwa manusia dilahirkan tanpa sifat-sifat sosial atau psikologis, sehingga dapat dikatakan bahwa perilaku yang mereka tampilkan merupakan hasil pengalaman dan perilaku yang digerakan

atau dimotivasi oleh kebutuhan untuk mencari kenyamanan dalam hidup. Dengan demikian jika seseorang berada dalam lingkungan yang memandang sebuah objek sebagai sesuatu yang positif maka niscaya orang tersebut juga akan memiliki persepsi yang senada dengan lingkungannya sebagai dampak dari interaksi yang mereka lakukan. Interaksi yang terjadi sedikit atau banyak akan mempengaruhi pola pikir seseorang.

Berdasarkan teori di atas maka dapat dikatakan lingkungan kondusif yang memandang pentingnya pendidikan akan menghasilkan produk individu yang memandang bahwa pendidikan adalah sesuatu yang penting. Jika demikian dapat dikatakan apabila seorang siswa SMA yang nota bene memiliki pilihan akan segera melanjutkan studi ke perguruan tinggi atau tidak setelah tamat sekolah, berinteraksi secara intensif dengan lingkungan yang berasal dari perguruan tinggi, maka sedikit banyak ia akan termotivasi untuk mengenyam pendidikan di perguruan tinggi.

Dalam sebuah interaksi, terjadilah proses pertukaran informasi yang dapat menambah pengetahuan (kognisi) dan juga dapat berdampak pada perasaan (afeksi) seseorang tentang sebuah objek sikap. Begitu juga dalam interaksi yang terjadi di antara siswa SMA N 5 Semarang dengan lingkungannya yang nota bene banyak yang menjadi bagian dari perguruan tinggi baik mahasiswa yang kost, karyawan atau dosen yang berdomisili di sekitar lingkungan tersebut. Interaksi dapat berpengaruh pada pengetahuan siswa dari yang tadinya tidak tahu menjadi tahu bahkan memahami hal-hal tentang perguruan tinggi, ataupun yang tadinya tidak suka jika harus melanjutkan studi ke perguruan tinggi karena

sejak awal sudah memiliki keinginan untuk segera bekerja, lambat laun menjadi memiliki perasaan positif terhadap perguruan tinggi dan ingin merasakan kuliah atau sebaliknya. Dengan demikian interaksi dengan lingkungan di sekitar perguruan tinggi dapat mempengaruhi motivasi siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Banyak ditemui kasus-kasus keberhasilan ataupun kegagalan siswa dalam menempuh studi yang dipengaruhi oleh lingkungannya, untuk itu keberadaan perguruan tinggi di Semarang diharapkan dapat memberikan pengaruh positif yang dapat meningkatkan motivasi siswa-siswi SMA untuk melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi. Dalam penelitian ini peneliti menetapkan UNNES sebagai tujuan untuk melanjutkan pendidikan.

UNNES merupakan perguruan tinggi yang dulunya bernama IKIP Semarang yang berlokasi di daerah Kelud. Dan pada tahun 1994, karena lahan di Kelud kurang luas maka IKIP Semarang pindah lokasi ke daerah Sekaran. Dengan adanya Keputusan Presiden Nomer 124 tahun 1999, maka pada tahun 1999 IKIP Semarang mengganti nama menjadi Universitas Negeri Semarang selain bertujuan menyiapkan tenaga kependidikan juga menyiapkan tenaga non kependidikan.

Sebuah perguruan tinggi yang ada di suatu daerah mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap daerah tersebut baik secara fisik maupun non fisik. Dampak secara non fisik adalah perekonomian khususnya harga perumahan, sosial (kelompok-kelompok perumahan permanen berganti fungsi

menjadi pemondokan sementara), budaya (selera yang beragam serta penyedia layanan). Dampak secara fisik adalah alih fungsi bangunan.

Adanya perguruan tinggi juga mempengaruhi kota, dalam hal ini daya tarik kota sebagai kawasan perguruan tinggi. Hal ini akan mengakibatkan adanya migrasi yang masuk bukan saja melanjutkan studi, Tarigan yang menyatakan bahwa teori lokasi mempelajari pengaruh jarak terhadap intensitas orang bepergian dari satu lokasi ke lokasi lainnya ( Tarigan, 2005:77).

Keberadaan perguruan tinggi memberi pengaruh pada kawasan sekitarnya, khususnya yang berbatasan langsung dengan perguruan tinggi tersebut. Hal ini akan memberi dampak peningkatan kepadatan bangunan dan jumlah penduduk serta pola pikir yang lebih maju.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2002:99) mengenai pengaruh keberadaan perguruan tinggi terhadap perkembangan struktur dan bentuk kawasan pinggiran menyimpulkan bahwa dengan adanya perguruan tinggi (UNNES) telah dapat memacu pertumbuhan di Sekaran dan sekitarnya yang diidentifikasi dengan adanya aktivitas ekonomi yang tumbuh untuk melayani masyarakat dan perubahan lahan terbangun yang besar serta tingkat pertumbuhan penduduk yang bertambah besar dikawasan Sekaran. Dan aspek yang menjadi obyek penelitian adalah perubahan non fisik, perubahan fisik serta perubahan struktur dan bentuk kawasan Sekaran.

Menurut penelitian yang dilakukan Sri Purwaningsih dkk (1994) mengenai pengaruh keberadaan perguruan tinggi di Tembalang terhadap kepedulian penduduk desa sekitar kampus akan pendidikan anak mengemukakan hasil



penelitiannya bahwa keberadaan perguruan tinggi terhadap kepedulian orang tua akan pendidikan anak relatif kecil. Pengaruh pendapatan, pekerjaan, pendidikan dan kedudukan sosial responden masih relatif kecil, yaitu hanya 4,13%, sedang 95,87% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Dengan demikian keberadaan perguruan tinggi di Semarang tidak hanya memberikan dampak bagi peningkatan perekonomian masyarakat sekitar namun juga dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan intelektual masyarakat sekitarnya, karena selama ini mayoritas mahasiswa yang menempuh studi di perguruan tinggi di Semarang justru berasal dari luar daerah Semarang.

#### **2.4. Kerangka Berfikir**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia yaitu sebagai salah satu kebutuhan pokok, terutama pendidikan formal. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan diperlukan adanya motivasi sebagai penggerak. Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tidak adanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar sehingga mutu yang dihasilkan akan rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat. Hendaknya diciptakan suasana yang menyenangkan. Apabila siswa mempunyai motivasi belajar, maka dia akan merasakan bahwa aktivitas belajar adalah aktivitas yang menyenangkan, tanpa perasaan terpaksa ataupun dipaksa.

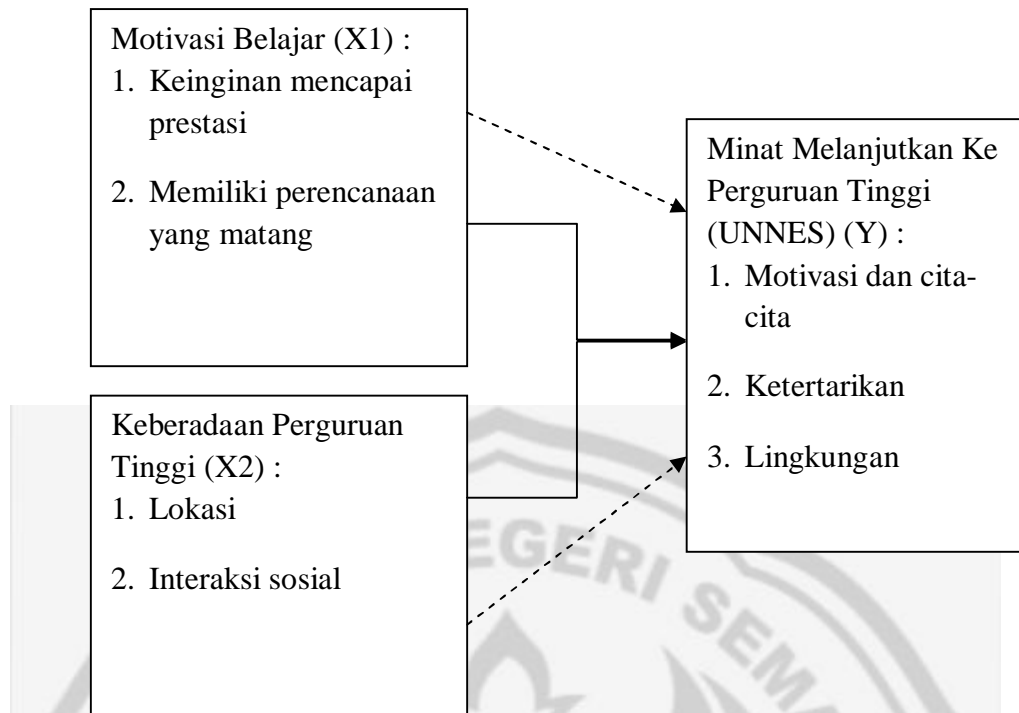
Selain faktor motivasi, salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang adalah lingkungan. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap pola pikir

seseorang. Lingkungan tersebut bisa diasumsikan sebagai lingkungan belajar di sekolah ataupun lingkungan di mana mereka berinteraksi, misalnya di sekitar tempat tinggal mereka. Hal ini sesuai dengan teori Behaviorisme yang menyatakan bahwa lingkungan memiliki pengaruh yang kuat terhadap pembentukan persepsi seseorang mengenai sesuatu.

Dengan adanya perguruan tinggi, maka sedikit banyak akan mempengaruhi pola pikir seseorang. Jika mereka berminat untuk melanjutkan studinya maka mereka akan mencari informasi sebanyak-banyaknya. Hal ini secara langsung atau tidak langsung akan menambah informasi tentang belajar di perguruan tinggi yang diharapkan akan memberikan efek meningkatkan dan merangsang motivasi mereka untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi agar mampu bersaing untuk memperoleh pekerjaan yang layak.

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan UNNES sebagai obyek penelitian. Dan peneliti ingin mengetahui seberapa besar keinginan siswa SMA N 5 Semarang untuk melanjutkan pendidikan terutama ke UNNES. Apa yang menyebabkan siswa melanjutkan studi ke UNNES.

Berdasarkan uraian diatas kerangka berfikir penelitian ini dapat dibuat skema sebagai berikut:



Gambar 2.1 : Bagan kerangka berfikir

Keterangan:

---> : hubungan secara parsial

—> : hubungan secara simultan

## 2.5. Hipotesis Penelitian

H1 : Ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi UNNES.

H2 : Ada pengaruh antara keberadaan perguruan tinggi UNNES terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi UNNES.

H3 : Ada pengaruh antara motivasi belajar dan keberadaan perguruan tinggi UNNES terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi UNNES.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009: 177). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII (dua belas) di SMA Negeri 5 Semarang, banyaknya siswa terdapat pada distribusi tabel 1.

**Tabel 3.1. Data populasi Kelas XII SMA N 5 Semarang Tahun Ajaran 2010/2011**

No	Program	Jumlah kelas	Jumlah siswa
1	Ilmu Pengetahuan Alam	9	301
2	Ilmu Pengetahuan Sosial	2	55
	Jumlah	11	356

#### 3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono, 2009:118). Untuk menentukan besarnya sampel, penulis menggunakan teknik acak (*simple random sampling*). Dalam penelitian ini, pengambilan sampel digunakan dengan menggunakan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

$n$  = ukuran sampel

$N$  = ukuran populasi

$e$  = nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel populasi).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{356}{1 + 356(0,10^2)}$$

$$n = \frac{356}{1 + 356(0,01)}$$

$$n = \frac{356}{1 + 3,56}$$

$$n = \frac{356}{4,56}$$

$$n = 78$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka sampel minimalnya sebanyak 78 siswa, namun dalam penelitian ini diambil 80 siswa sebagai sampel penelitian. Setelah didapatkan jumlah sampel keseluruhan maka jumlah tersebut diporsionalkan kedalam program yang ada. Adapun pengambilan sampelnya secara proporsional dapat dilihat pada tabel 3.2.

**Tabel 3.2. Data sampel**

No	Program	Jumlah kelas	Jumlah populasi	Jumlah sampel
1	Ilmu Pengetahuan Alam	9	301	65
2	Ilmu Pengetahuan Sosial	2	55	15
Jumlah		11	356	80

### 3.3. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:60). Pada penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

#### 3.3.1. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi UNNES. Dengan indikator minat melanjutkan ke perguruan tinggi UNNES:

1. Motivasi dan cita-cita
2. Ketertarikan
3. Lingkungan

#### 3.3.2. Variabel bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu:

### **1). Motivasi Belajar (X1)**

Motivasi belajar yaitu dorongan yang menggerakkan seseorang untuk mengerjakan sesuatu. Dengan indikator:

1. Keinginan mencapai prestasi
2. Memiliki perencanaan yang matang

### **2). Keberadaan Perguruan Tinggi UNNES (X2)**

Keberadaan atau letak perguruan tinggi UNNES akan mempengaruhi lingkungan sebagai akibat dari interaksi antara mahasiswa dengan masyarakat sehingga menambah pengetahuan masyarakat sekitar Universitas. Dengan indikator :

1. Lokasi
2. Interaksi sosial

## **3.4. Metode Pengumpulan data**

### **3.4.1. Metode dokumentasi**

Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan siswa yang berhubungan dengan data yang dibutuhkan peneliti.

### **3.4.2. Metode kuesioner / Angket**

Menurut Sugiyono (2009 : 199) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab oleh responden. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu pasti variabel yang

akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka.

Kemudian untuk menyusun kuesioner ini peneliti menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena tertentu (Sugiyono: 134).

### **3.5. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2006 : 160). Benar tidaknya data tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data.

### **3.6. Metode Analisis Uji Instrumen**

Keterandalan suatu instrumen penelitian bergantung pada tingkat validitas dan realibitasnya. Untuk keperluan pengujian keandalan suatu instrumen di perlukan pengujian secara langsung di lapangan.

#### **3.6.1. Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2006 : 168). Suatu instrumen yang valid dan sah mempunyai validitas tinggi dan sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Validitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur sahih atau tidaknya kuesioner dari variabel motivasi belajar, keberadaan perguruan tinggi dan minat melanjutkan ke perguruan tinggi UNNES.



Dalam penelitian ini, untuk mengetahui validitas kuesioner, peneliti menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Uji validitas dilakukan dengan melakukan korelasi bivariate yaitu membandingkan *pearson correlation* dengan *r* tabel. Jika *Pearson correlation* lebih besar dari *r* tabel dan memiliki nilai positif maka butir pertanyaan tersebut valid atau layak digunakan. Tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  dengan *n* untuk uji validitas adalah 20 responden maka diperoleh *r* tabel 0,444. Jika nilai *Pearson correlation* > 0,444, maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

**Tabel 3.3. Hasil uji validitas instrumen variabel motivasi belajar**

No Soal	Pearson correlation	<i>r</i> tabel	Ket
1	0,516	0,444	Valid
2	0,453	0,444	Valid
3	0,519	0,444	Valid
4	0,479	0,444	Valid
5	0,725	0,444	Valid
6	0,663	0,444	Valid
7	0,448	0,444	Valid
8	0,590	0,444	Valid
9	0,634	0,444	Valid

**Tabel 3.4. Hasil uji validitas instrumen variabel keberadaan perguruan tinggi**

No Soal	Pearson correlation	<i>r</i> tabel	Ket
10	0,483	0,444	Valid
11	0,473	0,444	Valid
12	0,634	0,444	Valid
13	0,589	0,444	Valid
14	0,562	0,444	Valid
15	0,534	0,444	Valid
16	0,515	0,444	Valid
17	0,453	0,444	Valid

**Tabel 3.5. Hasil uji validitas instrumen minat melanjutkan ke perguruan tinggi**

No Soal	Pearson correlation	<i>r</i> tabel	Ket
18	0,634	0,444	Valid
19	0,536	0,444	Valid
20	0,480	0,444	Valid
21	0,579	0,444	Valid
22	0,636	0,444	Valid
23	0,603	0,444	Valid
24	0,656	0,444	Valid
25	0,705	0,444	Valid
26	0,514	0,444	Valid
27	0,554	0,444	Valid
28	0,504	0,444	Valid
29	0,296	0,444	Tidak Valid
30	0,559	0,444	Valid

### 3.6.2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu instrumen cukup baik sehingga mampu mengungkap data yang bisa dipercaya (Arikunto, 2006 : 178) instrumen yang reliabel yaitu instrumen yang dapat dipercaya kebenarannya ketika digunakan untuk mengambil data maka menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Pada penelitian ini untuk mencari reliabilitas instrumen mengenai pengaruh motivasi belajar, keberadaan perguruan tinggi dan minat melanjutkan ke perguruan tinggi UNNES menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS).

**Tabel 3.6. Hasil uji reabilitas instrumen**

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Item	Kesimpulan
1	Motivasi belajar	0,725	9	Reliabel
2	Keberadaan UNNES	0,629	8	Reliabel
3	Minat melanjutkan ke PT UNNES	0,826	14	Reliabel

### 3.7. Metode analisis data

Analisis data adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus atau aturan–aturan yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian (Arikunto, 2006 : 238). Data yang diterapkan dalam perhitungan adalah data yang disesuaikan dengan jenis data, yakni diskrit, ordinal, interval, dan ratio.

Data yang diperoleh dari suatu penelitian harus dianalisis terlebih dahulu secara benar agar dapat ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program komputer *Statistical Product and Service Solusion* (SPSS). Prosedur yang digunakan dalam menganalisis data secara statistik adalah sebagai berikut:

#### 3.7.1. Metode analisis deskriptif persentase

Analisis deskriptif adalah analisis yang menekankan pada pembahasan data – data dan subyek penelitian dengan menyajikan data-data secara sistematis dan tidak menyimpulkan hasil penelitian. Analisis deskriptif persentase ini digunakan untuk mengkaji variabel yang ada dalam penelitian ini, yaitu variabel motivasi belajar, keberadaan perguruan tinggi dan minat melanjutkan ke perguruan tinggi.

Langkah – langkah yang ditempuh dalam penggunaan teknik analisis ini yaitu :

1. Membuat tabel distribusi jawaban angket variabel X dan Y
2. Menentukan skor jawaban responden dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan.
3. Menjumlahkan skor jawaban yang diperoleh dari tiap – tiap responden

4. Memasukkan skor tersebut dalam rumus

5. Hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan kriteria :

1. persentase maksimal =  $4 / 4 \times 100\% = 100\%$
2. persentase minimal =  $1 / 4 \times 100\% = 25\%$
3. rentang =  $100\% - 25\% = 75\%$
4. panjang kelas interval =  $75\% : 4 = 18,75\%$

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

n = nilai yang diperoleh

N = jumlah nilai total

% = persentasi yang di peroleh

Kriteria analisis deskriptif persentase

No	Interval	Kategori
1	81,26% - 100%	Sangat tinggi
2	62,51% - 81,25%	Tinggi
3	43,76% - 62,50%	Cukup tinggi
4	25% - 43,75%	Rendah

### 3.7.2. Uji asumsi klasik

Sebelum menentukan persamaan atau model regresinya, maka persamaan regresi harus memenuhi uji asumsi klasik terlebih dahulu karena akan dijadikan sebagai alat prediksi. Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini BLUE (*Best, Linier, Unbias and Estimate*) dan memenuhi asumsi klasik.

### 3.7.2.1. Uji normalitas

Uji *normalitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, dimana uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Menurut Ghozali (2006 : 110) menyatakan untuk menguji normalitas data salah satu cara yang digunakan adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

### 3.7.2.2. Uji multikolinieritas

Multikolinieritas artinya antara variabel yang terdapat dalam model regresi, memiliki hubungan yang sempurna. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol (0).

Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan *Varian Inflation Factor* (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai cutoff

yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance  $< 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $> 10$  (Ghozali, 2006 : 91).

### **3.7.2.3. Uji heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas berarti bahwa seluruh faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama atau tidak konstan. Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **3.7.3. Analisis Regresi Berganda**

Analisa regresi digunakan untuk mengetahui apakah suatu variabel dapat memprediksi variabel-variabel lain. Dampak dari penggunaan analisa regresi dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui menaikkan dan menurunkan keadaan variabel independen, atau untuk meningkatkan keadaan variabel dependen dapat dilakukan dengan meningkatkan variabel independen, dan sebaliknya. Sedangkan analisa ganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variable independen sebagai faktor prediktor (Sugiyono, 2006:243).

Analisa regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah motivasi belajar dan keberadaan perguruan tinggi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi UNNES pada siswa SMA N 5 Semarang.

Menentukan persamaan regresi ganda

Bentuk umum persamaan regresi dengan dua variabel bebas adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Dimana :

$a$  = konstanta yang merupakan intercept garis regresi antara X dan Y

$b_1$  = koefisien peubah bebas  $X_1$  terhadap Y

$b_2$  = koefisien peubah bebas  $X_2$  terhadap Y

(Sudjana, 2002 : 348)

#### 3.7.4. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan secara simultan dan secara parsial:

##### 3.7.4.1 Uji Simultan (Uji F)

Pengujian secara simultan ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh dari semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk kepentingan pengujian hipotesis penelitian dirumuskan Hipotesis Statistik sebagai berikut :

- 1)  $H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$ , artinya  $X_1$  dan  $X_2$  secara simultan tidak berpengaruh terhadap Y.

- 2)  $H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ , artinya  $X_1$  dan  $X_2$  secara simultan berpengaruh terhadap  $Y$ .

Kaidah Pengambilan Keputusan

- 1) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak artinya secara statistik dapat dibuktikan bahwa semua variable bebas ( $X$ ) berpengaruh terhadap variable terikat ( $Y$ )

- 2) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima artinya secara statistik dapat dibuktikan bahwa semua variable bebas ( $X$ ) tidak berpengaruh terhadap variable terikat ( $Y$ ).

### 3.7.4.2 Uji Parsial (Uji t)

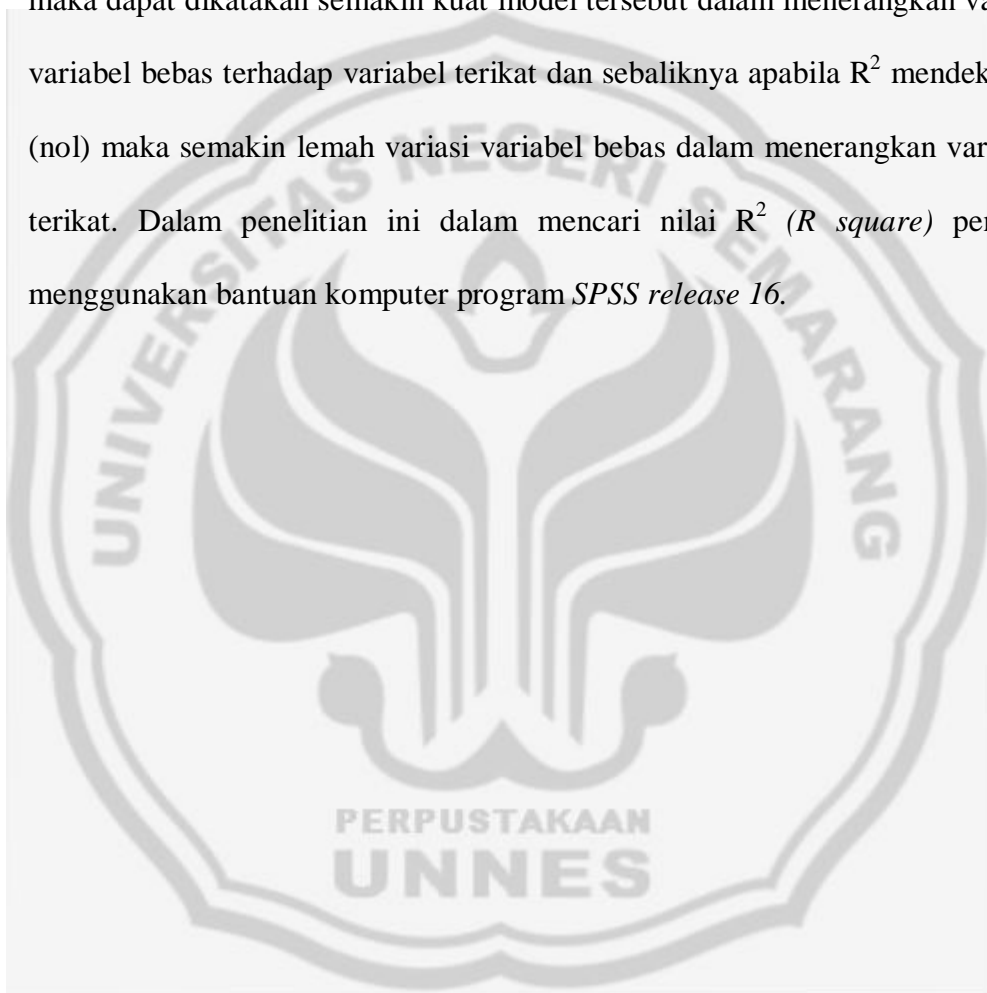
Pengujian secara parsial ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis penelitian dirumuskan Hipotesis Statistik sebagai berikut :

- 1)  $H_0: \beta_i = 0$ ,  $i = X_1$  dan  $X_2$ , artinya  $X_1$  dan  $X_2$  secara parsial tidak berpengaruh terhadap  $Y$
- 2)  $H_a: \beta_i \neq 0$ ,  $i = X_1$  dan  $X_2$ , artinya  $X_1$  dan  $X_2$  secara parsial berpengaruh terhadap  $Y$ .



### 3.7.4.3 Uji koefisien determinasi ( $R^2$ )

Untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas dan variabel terikat, maka perlu dicari koefisien determinasi secara keseluruhan. Hasil perhitungan  $R^2$  secara keseluruhan digunakan untuk mengukur ketepatan yang paling baik dari analisa regresi linier berganda. Apabila  $R^2$  mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat dan sebaliknya apabila  $R^2$  mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variasi variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Dalam penelitian ini dalam mencari nilai  $R^2$  (*R square*) peneliti menggunakan bantuan komputer program *SPSS release 16*.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 5 Semarang yang berada di Jl. Pemuda no. 143 Semarang. Letak SMA Negeri 5 Semarang sangat strategis karena berdekatan dengan beberapa gedung pemerintahan, pusat perbelanjaan, beberapa Universitas, dll.

Pada tanggal 1 Agustus 1964 lahirlah SMA Negeri 5 Semarang, dengan Kepala Sekolah Drs. Muh. Sahid ditunjuk selaku YMT Kepala Sekolah. Kelahiran SMA Negeri 5 di masa sulit membawa resiko logis yang berupa belum dipunyainya kampus bangunan sekolah, tenaga pengajar / guru maupun staf tata usaha tetap serta sarana prasarana fasilitas pendukung proses belajar dan mengajar. Tingginya kesadaran masyarakat tentang perlunya pendidikan bagi peningkatan kecerdasan, dan hanya dengan sumber daya manusia yang cerdas negara dapat dibangun maju, telah mendorong berbagai pihak untuk saling bahu-membahu mewujudkan terselenggaranya proses belajar mengajar di SMA Negeri 5 Semarang.

Saat ini di SMA Negeri 5 Semarang terdapat 32 kelas belajar yaitu 11 kelas untuk kelas X, 10 kelas untuk kelas XI dan 11 kelas untuk kelas XII. Dengan jumlah tiap angkatan sebagai berikut : kelas X sebanyak 396 siswa, kelas XI sebanyak 330 siswa dan kelas XII sebanyak 356 siswa pada tahun ajaran 2010/2011.

Drs. Waino S,S.Pd.,M.Pd selaku kepala sekolah mengemukakan bahwa SMA 5 Semarang telah melakukan kegiatan *moving class* pada tahun pelajaran 2008/2009, 2009/2010 sebagai implementasi rintisan Sekolah Kategori Mandiri (SKM). Di tahun 2010 ini, SMA N 5 Semarang berkomitmen menjadi Sekolah Unggulan 1 di kota Semarang karena telah siap menjadi Sekolah Kategori Mandiri dan memiliki Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal (PBKL) serta menjadi Sekolah model dengan Pusat Sumber Belajar (PSB) yang berbasis ICT.

#### 4.1.2 Analisis Deskriptif Persentase

##### a. Motivasi Belajar

Berdasarkan analisis deskriptif, variabel motivasi belajar terdapat 80 jawaban dari responden dan diperoleh hasil sebagai berikut:

$$DP = \frac{2430}{2880} \times 100\% = 84,38\%$$

Hasil sebesar 84,38% dalam kategori sangat tinggi dapat dikonsultasikan dengan tabel kriteria halaman 39, motivasi belajar termasuk dalam kategori sangat tinggi.

**Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar**

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	%
1	81,26% - 100%	Sangat Tinggi	55	68,75%
2	62,51% - 81,25%	Tinggi	25	31,25%
3	43,76% - 62,50%	Cukup tinggi	0	00,00%
4	25% - 43,75%	Rendah	0	00,00%
Jumlah			80	100%

Tabel 4.1 diatas menjelaskan bahwa sebanyak 55 siswa atau 68,75% responden termasuk dalam kategori sangat tinggi dan 25 siswa atau 31,25% termasuk dalam kategori tinggi.

Sedangkan pengaruh per indikator dari variabel motivasi belajar dapat dilihat sebagai berikut:

1. Keinginan mencapai prestasi

Indikator keinginan mencapai prestasi memperoleh hasil 77,87% yang termasuk dalam kategori tinggi dengan perhitungan sebagai berikut :

$$DP = \frac{1246}{1600} \times 100\% = 77,87\%$$

2. Memiliki perencanaan yang matang

Indikator memiliki perencanaan yang matang memperoleh hasil 92,5% termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan perhitungan sebagai berikut:

$$DP = \frac{1184}{1280} \times 100\% = 92,5\%$$

b. Keberadaan Perguruan Tinggi UNNES

Berdasarkan analisis deskriptif, variabel keberadaan perguruan tinggi terdapat 80 jawaban dari responden dan diperoleh hasil sebagai berikut:

$$DP = \frac{2040}{2560} \times 100\% = 79,69\%$$

Hasil sebesar 79,69% dapat dikonsultasikan dengan tabel kriteria halaman 39, keberadaan perguruan tinggi termasuk dalam kategori tinggi.

**Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Variabel Keberadaan Perguruan Tinggi Unnes**

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	%
1	81,26% - 100%	Sangat Tinggi	27	33,75%
2	62,51% - 81,25%	Tinggi	51	63,75%
3	43,76% - 62,50%	Cukup tinggi	2	2,5%
4	25% - 43,75%	Rendah	0	0%
Jumlah			80	100%

Tabel diatas menjelaskan bahwa sebanyak 27 siswa atau 33,75% responden termasuk dalam kategori sangat tinggi, sebanyak 51 siswa atau 63,75% responden termasuk dalam kategori tinggi dan sebanyak 2 siswa atau 2,5% responden termasuk dalam kategori cukup tinggi.

Sedangkan pengaruh per indikator dari keberadaan perguruan tinggi Unnes dapat dilihat sebagai berikut:

1. Lokasi

Indikator lokasi memperoleh hasil 69,84% termasuk dalam kategori tinggi dengan perhitungan sebagai berikut:

$$DP = \frac{894}{1280} \times 100\% = 69,84\%$$

2. Interaksi sosial

Indikator interaksi sosial memperoleh hasil 89,53% termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan perhitungan sebagai berikut:

$$DP = \frac{1146}{1280} \times 100\% = 89,53\%$$

c. Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi UNNES

Berdasarkan analisis deskriptif, minat melanjutkan ke perguruan tinggi terdapat 80 jawaban dari responden dan diperoleh hasil sebagai berikut:

$$DP = \frac{3611}{4160} \times 100\% = 86,80\%$$

Hasil sebesar 86,44% dapat dikonsultasikan dengan tabel kriteria halaman 43, minat melanjutkan ke perguruan tinggi termasuk dalam kategori sangat tinggi.

**Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Unnes**

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	%
1	81,26% - 100%	Sangat Tinggi	60	75%
2	62,51% - 81,25%	Tinggi	20	25%
3	43,76% - 62,50%	Cukup tinggi	0	00,00%
4	25% - 43,75%	Rendah	0	00,00%
Jumlah			80	100%

Tabel diatas menjelaskan bahwa sebanyak 60 siswa atau 75% responden termasuk dalam kategori sangat tinggi dan sebanyak 20 siswa atau 25% responden termasuk dalam kategori tinggi.

Sedangkan pengaruh per indikator dari minat melanjutkan ke perguruan tinggi Unnes dapat dilihat sebagai berikut:

1. Motivasi dan cita-cita

Indikator motivasi dan cita-cita memperoleh hasil 90,52% termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan perhitungan sebagai berikut:

$$DP = \frac{869}{960} \times 100\% = 90,52\%$$

## 2. Ketertarikan

Indikator ketertarikan memperoleh hasil 87,75% termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan perhitungan sebagai berikut:

$$DP = \frac{1404}{1600} \times 100\% = 87,75\%$$

## 3. Kemauan

Indikator kemauan memperoleh hasil 75,62% termasuk dalam kategori tinggi dengan perhitungan sebagai berikut:

$$DP = \frac{484}{640} \times 100\% = 75,62\%$$

## 4. Lingkungan

Indikator lingkungan memperoleh hasil 88,96% termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan perhitungan sebagai berikut:

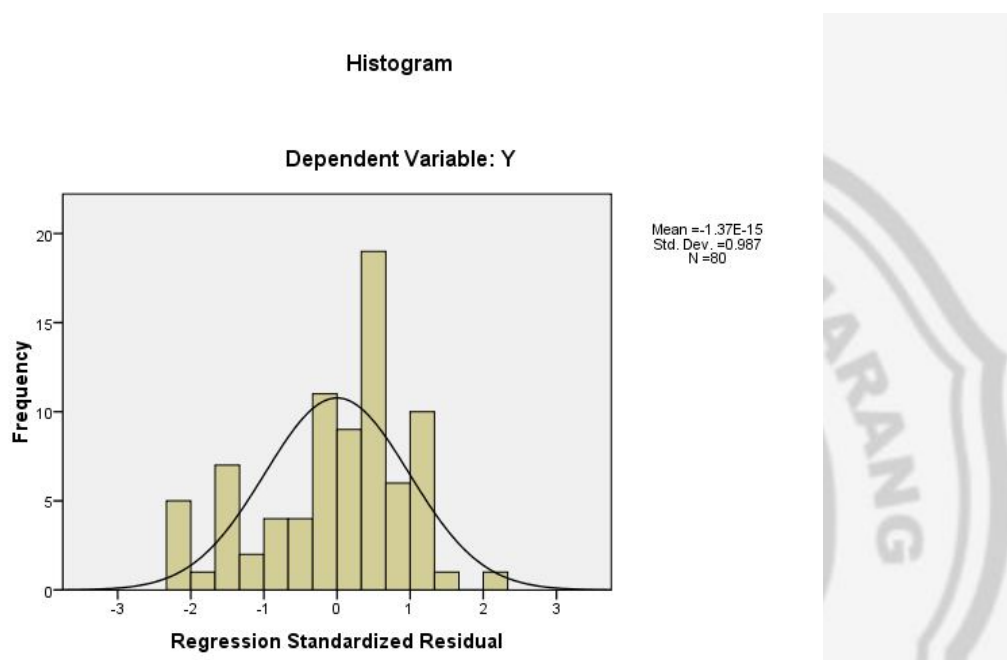
$$DP = \frac{854}{960} \times 100\% = 88,96\%$$

### 4.1.3 Uji Asumsi Klasik

#### 4.1.3.1. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah apakah variabel berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal maka uji hipotesis menggunakan statistik parametrik, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal maka uji hipotesis menggunakan statistik non-parametrik. Pengujian normalitas dilakukan

menggunakan analisis grafik dengan melihat grafik histogram. Model regresi memenuhi asumsi normalitas jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka grafik histogramnya dapat dikatakan menunjukkan pola distribusi normal. Hasil uji normalitas dengan menggunakan program SPSS 16 adalah sebagai berikut:

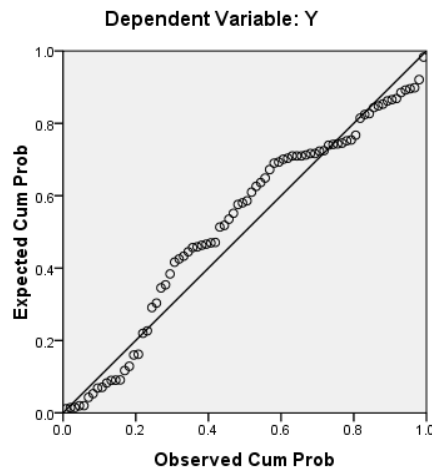


**Gambar 4.1. Hasil uji normalitas analisis grafik**

Analisis grafik dengan melihat histogram dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang handal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Hasil uji normalitas dengan menggunakan program SPSS 16 adalah sebagai berikut:



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

**Gambar 4.2. Hasil uji normalitas analisis P-Plot**

Dengan melihat tampilan grafik histogram maupun grafik normal plot dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi normal, karena data menyebar dan mengikuti arah grafik histogramnya. Sedangkan pada grafik normal plot terlihat titik-titik membentuk suatu garis yang mengikuti garis diagonal. Dari kedua grafik tersebut menunjukkan bahwa modal regresi memenuhi asumsi normalitas.

Namun uji di atas masih terdapat kelemahan karena bila tidak hati-hati secara visual dalam melihat gambar dapat menyesatkan karena kelihatan normal, oleh karena itu uji normalitas dilengkapi dengan uji statistik yaitu dengan uji *kolmogrov smirnov*, dengan dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka data penelitian berdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas *kolmogrov smirnov* dengan menggunakan program SPSS 16 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Hasil output SPSS 16 uji normalitas *kolmogrov smirnov***

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.53893839
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.075
	Negative	-.117
Kolmogorov-Smirnov Z		1.046
Asymp. Sig. (2-tailed)		.224

a. Test distribution is Normal.

Sumber : data penelitian yang diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas *kolmogrov smirnov* terlihat dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,224 jadi probabilitas  $> 0,05$  maka data penelitian berdistribusi normal.

#### 4.1.3.2. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol (0). Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilakukan dengan mencari besarnya nilai VIF (*Varian Inflation Factor*). Bila nilai VIF dibawah 10 dan nilai toleransi di atas 0,1 berarti data bebas

multikolinieritas. Hasil dari uji multikolinieritas dengan menggunakan program SPSS 16 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Hasil output SPSS 16 uji multikolinieritas**

		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	33.777	7.014		4.816	.000		
	X1	.616	.188	.340	3.270	.002	.992	1.009
	X2	-.273	.132	-.216	-2.077	.041	.992	1.009

a. Dependent Variable: Y

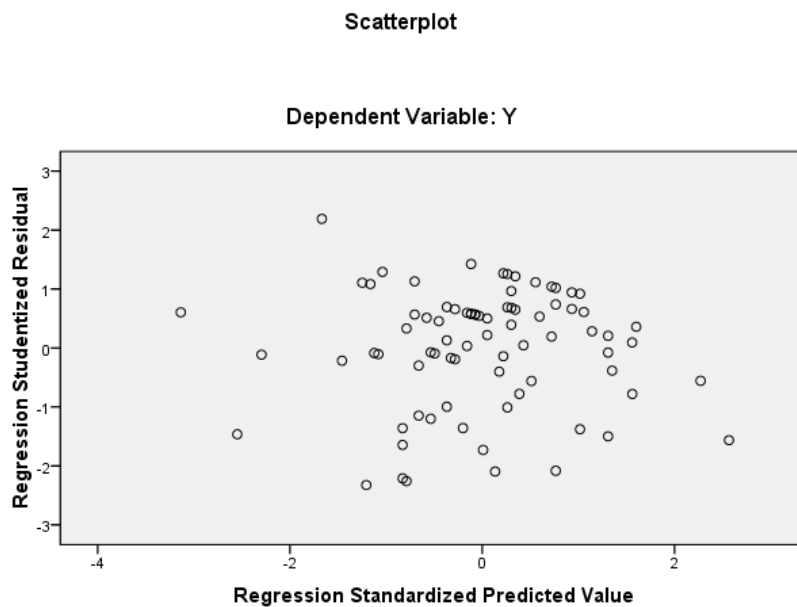
Sumber : data penelitian yang diolah

#### 4.1.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian terhadap heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui pengamatan terhadap pola *scatter plot* yang dihasilkan melalui program SPSS 16. Apabila pola *scatter plot* membentuk pola tertentu, maka model regresi memiliki gejala heteroskedastisitas. Munculnya gejala heteroskedastisitas menunjukkan bahwa penaksir model regresi tidak efisien dalam sampel besar maupun kecil.

Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka dapat disimpulkan bebas heteroskedastisitas sehingga model regresi dapat dipakai untuk memprediksi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi berdasarkan masukan variabel bebas atau independen motivasi belajar dan keberadaan perguruan tinggi UNNES. Hasil uji

heteroskedastisitas dengan menggunakan program SPSS 16 adalah sebagai berikut :



**Gambar 4.3. Hasil uji heteroskedastisitas**

Berdasarkan gambar tersebut tampak bahwa titik-titik menyebar di atas dan dibawah nol (0) pada sumbu vertikal dan tidak teratur, sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

#### **4.1.4. Analisis Regresi Berganda**

Pengujian hipotesis secara simultan dimaksudkan untuk menguji keberartian variabel bebas yaitu motivasi belajar (X1) dan keberadaan perguruan tinggi UNNES (X2) dengan minat melanjutkan ke perguruan tinggi UNNES sebagai variabel terikat (Y).

**Tabel 4.6. Hasil output SPSS 16 Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	33.777	7.014		4.816	.000		
	X1	.616	.188	.340	3.270	.002	.992	1.009
	X2	.273	.132	.216	2.077	.041	.992	1.009

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Penelitian yang Diolah

Berdasarkan analisis dari tabel 4.6 diperoleh model regresi hubungan motivasi belajar (X1) dan keberadaan perguruan tinggi UNNES (X2) dengan minat melanjutkan ke perguruan tinggi UNNES (Y) yaitu :

$$Y = 33,777 + 0,616 X1 + 0,273 X2$$

Persamaan diatas mengandung makna :

1. Konstanta sebesar 33,777 berarti bahwa jika skor motivasi belajar (X1) dan keberadaan perguruan tinggi UNNES (X2) adalah nol (0) maka besarnya minat melanjutkan ke perguruan tinggi UNNES adalah 33,777, karena merupakan variabel konstan yang besarnya tidak dipengaruhi oleh variabel lain.
2. Koefisien regresi variabel motivasi belajar (X1) sebesar 0,616, menyatakan bahwa setiap peningkatan motivasi belajar sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan minat melanjutkan ke perguruan tinggi UNNES (X2) sebesar 0,616 satuan. Dengan asumsi variabel yang lain nilainya konstan.

3. Koefisien regresi keberadaan perguruan tinggi UNNES ( $X_2$ ) sebesar 0,273, menyatakan bahwa setiap peningkatan keberadaan perguruan tinggi UNNES ( $X_2$ ) sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan minat melanjutkan ke perguruan tinggi UNNES ( $Y$ ) sebesar 0,273 satuan. Dengan asumsi variabel yang lain nilainya konstan.

#### 4.1.4.1. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas/independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat/independen. Kaidah pengambilan keputusan dalam uji F dengan menggunakan program SPSS 16 adalah :

1. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, jadi variabel bebas dari model regresi linier tidak mampu menjelaskan variabel terikat.
2. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, jadi variabel bebas dari model regresi linier mampu menjelaskan variabel terikat.

Hasil analisis uji F dengan menggunakan program SPSS adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.7. Hasil output SPSS 16 analisi uji F**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	210.533	2	105.266	8.196	.001 <sup>a</sup>
	Residual	988.955	77	12.844		
	Total	1199.487	79			

a. Predictors: (Constant),  $X_2$ ,  $X_1$

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	210.533	2	105.266	8.196	.001 <sup>a</sup>
	Residual	988.955	77	12.844		
	Total	1199.487	79			

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) diperoleh F hitung = 8.196 dengan nilai signifikansi 0,001. Karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi ada pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan keberadaan perguruan tinggi Unnes terhadap minat melanjutkan ke perguruan perguruan tinggi Unnes **diterima.**

#### 4.1.4.2. Uji Parsial (t)

Uji parsial (uji t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel bebas/independen secara individu dalam menerangkan variabel terikat/dependen. Kaidah pengambilan keputusan dalam uji t dengan menggunakan program SPSS 16 adalah :

1. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, jadi variabel bebas tidak dapat menjelaskan variabel terikat atau tidak ada pengaruh antara variabel yang di uji.
2. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, jadi variabel bebas dan dapat menjelaskan variabel terikat atau ada pengaruh antara variabel yang di uji.

Hasil analisis uji t dengan menggunakan program SPSS dalam tabel 4.6 adalah sebagai berikut :

- a. Pengaruh motivasi belajar terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi Unnes

Pengujian hipotesa secara parsial ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh motivasi belajar (X1) terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi Unnes (Y). Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh nilai konstanta 33,777, berdasarkan pengujian diperoleh koefisien untuk variabel motivasi belajar sebesar 0,616 dengan  $t_{hitung} = 3,270$  dan  $P_{value} = 0,002 < 0,05$ , sehingga  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa hipotesis kerja  $H_a$  yang menyatakan ada pengaruh secara parsial antara motivasi belajar (X1) terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi Unnes (Y) diterima. Maka dapat diputuskan bahwa secara parsial motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi Unnes pada siswa SMA N 5 Semarang.

- b. Pengaruh keberadaan perguruan tinggi Unnes terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi Unnes

Pengujian hipotesa secara parsial ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh keberadaan perguruan tinggi Unnes (X2) terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi Unnes (Y). Hasil pengujian untuk variabel keberadaan perguruan tinggi diperoleh koefisien sebesar 0,273 dengan  $t_{hitung} = 2,077$  dan  $P_{value} = 0,041 > 0,05$ , sehingga  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa hipotesis kerja  $H_a$  yang menyatakan ada pengaruh secara parsial



antara keberadaan perguruan tinggi Unnes (X2) terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi Unnes (Y) diterima. Maka dapat diputuskan bahwa secara parsial keberadaan perguruan tinggi Unnes berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi Unnes pada siswa SMA N 5 Semarang.

#### 4.1.4.3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah dimaksudkan untuk mengetahui besarnya hubungan atau pengaruh variabel independen (motivasi belajar dan keberadaan perguruan tinggi Unnes) terhadap variabel dependen (minat melanjutkan ke perguruan tinggi Unnes).

##### 1). Simultan

Untuk mengetahui besarnya pengaruh motivasi belajar dan keberadaan perguruan tinggi Unnes terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi Unnes secara simultan, dapat diketahui berdasarkan nilai *Adjusted R Square*. Hasil dari analisa uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan menggunakan program SPSS 16 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.8. Hasil output SPSS 16 analisi uji t ( $R^2$ )**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.419 <sup>a</sup>	.176	.154	3.584	1.816

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

b

Sumber : data penelitian yang diolah

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,154. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh motivasi belajar dan keberadaan perguruan tinggi Unnes terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi Unnes adalah sebesar 15,4%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 84,6% menjelaskan bahwa minat melanjutkan perguruan tinggi Unnes dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model.

2). Parsial

Untuk mengetahui besarnya pengaruh motivasi belajar dan keberadaan perguruan tinggi Unnes terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi Unnes secara parsial, dapat diketahui berdasarkan nilai *Adjusted R Square*. Hasil dari analisa uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan menggunakan program SPSS 16 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.9. Hasil output SPSS 16 analisi uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )****Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.360 <sup>a</sup>	.129	.118	3.659

a. Predictors: (Constant), X1

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.246 <sup>a</sup>	.060	.048	3.801

a. Predictors: (Constant), X2

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* dari variabel motivasi belajar (X1) sebesar 0,118 dan keberadaan perguruan tinggi Unnes (X2) sebesar 0,048. Sehingga besarnya pengaruh ( $R^2$ ) motivasi belajar terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi Unnes adalah 11,8%, sedangkan besarnya pengaruh ( $R^2$ ) keberadaan perguruan tinggi Unnes terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi Unnes adalah 4,8%.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Analisis Deskriptif Persentase

#### a. Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis deskriptif terhadap variabel motivasi belajar terdapat 80 jawaban dari responden, menunjukkan bahwa motivasi belajar dalam kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 84,38%, dan sisanya 15,62% dipengaruhi oleh faktor lain. Sedangkan hasil perhitungan tiap indikator variabel motivasi belajar menunjukkan bahwa indikator keinginan mencapai prestasi dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 77,87%, indikator memiliki perencanaan yang matang dalam kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 92,5%.

#### b. Keberadaan Perguruan Tinggi Unnes

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis deskriptif terhadap variabel keberadaan perguruan tinggi Unnes terdapat 80 jawaban dari responden, menunjukkan bahwa keberadaan perguruan tinggi dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 79,69%, dan sisanya 20,31% dipengaruhi oleh faktor lain. Sedangkan hasil perhitungan tiap indikator variabel keberadaan perguruan tinggi menunjukkan bahwa indikator lokasi dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 69,84%, indikator interaksi sosial dalam kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 89,53%.

### c. Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi UNNES

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis deskriptif terhadap variabel minat melanjutkan ke perguruan tinggi Unnes terdapat 80 jawaban dari responden, menunjukkan bahwa minat melanjutkan ke perguruan tinggi dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 86,80%, dan sisanya 13,2% dipengaruhi oleh faktor lain. Sedangkan hasil perhitungan tiap indikator variabel minat melanjutkan ke perguruan tinggi menunjukkan bahwa indikator motivasi dan cita-cita dalam kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 90,52%, indikator ketertarikan dalam kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 87,75%, indikator kemauan dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 75,62%, indikator lingkungan dalam kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 88,98%.

#### **4.2.2. Pengaruh motivasi belajar dan keberadaan perguruan tinggi Unnes terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi Unnes secara simultan**

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) menggunakan bantuan program SPSS, menunjukkan bahwa ada pengaruh antara motivasi belajar dan keberadaan perguruan tinggi Unnes pada siswa kelas XII SMA N 5 Semarang yang ditunjukkan dengan F hitung = 8.196 dengan nilai signifikansi 0,001, karena nilai probabilitas  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar dan keberadaan perguruan tinggi signifikan berpengaruh. Besarnya pengaruh kedua variabel tersebut terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi sebesar 15,4%, sedangkan sisanya yaitu

sebesar 84,6% menjelaskan bahwa minat melanjutkan perguruan tinggi Unnes dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model.

#### **4.2.3. Pengaruh motivasi belajar terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi Unnes secara parsial**

Dari analisis deskriptif persentase mengenai motivasi belajar, menjelaskan bahwa sebanyak 55 siswa atau 68,75% responden termasuk dalam kategori sangat tinggi dan 25 siswa atau 31,25% termasuk dalam kategori tinggi. Jadi disimpulkan bahwa pengaruh motivasi belajar terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi Unnes dalam kategori sangat tinggi.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) dapat diketahui bahwa motivasi belajar (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi Unnes. Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh nilai konstanta 33,777, berdasarkan pengujian diperoleh koefisien untuk variabel motivasi belajar sebesar 0,616 dengan  $t_{hitung} = 3,270$  dan  $P_{value} = 0,002 < 0,05$ , sehingga  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa hipotesis kerja  $H_a$  yang menyatakan ada pengaruh secara parsial antara motivasi belajar (X1) terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi Unnes (Y) diterima. Maka dapat diputuskan bahwa secara parsial motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi Unnes pada siswa SMA N 5 Semarang.

#### 4.2.4. Pengaruh keberadaan perguruan tinggi Unnes terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi Unnes secara parsial

Dari analisis deskriptif persentase mengenai keberadaan perguruan tinggi, menjelaskan bahwa sebanyak 6 siswa atau 7,5% responden termasuk dalam kategori sangat tinggi, sebanyak 54 siswa atau 67,5% responden termasuk dalam kategori tinggi, sebanyak 19 siswa atau 23,75% responden termasuk dalam kategori cukup tinggi dan 1 siswa atau 1,25% termasuk dalam kategori rendah. Jadi disimpulkan bahwa pengaruh keberadaan perguruan tinggi Unnes terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi Unnes dalam kategori tinggi.

Pengujian hipotesa secara parsial ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh keberadaan perguruan tinggi Unnes ( $X_2$ ) terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi Unnes ( $Y$ ). Hasil pengujian untuk variabel keberadaan perguruan tinggi diperoleh koefisien sebesar 0,273 dengan  $t_{hitung} = 2,077$  dan  $P_{value} = 0,041 > 0,05$ , sehingga  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa hipotesis kerja  $H_a$  yang menyatakan ada pengaruh secara parsial antara keberadaan perguruan tinggi Unnes ( $X_2$ ) terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi Unnes ( $Y$ ) diterima. Maka dapat diputuskan bahwa secara parsial keberadaan perguruan tinggi Unnes berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi Unnes pada siswa SMA N 5 Semarang.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara simultan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan keberadaan perguruan tinggi Unnes terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi Unnes pada siswa kelas XII SMA N 5 Semarang. Secara parsial ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi Unnes pada siswa kelas XII SMA N 5 Semarang. Secara parsial ada pengaruh antara keberadaan perguruan tinggi Unnes terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi Unnes pada siswa kelas XII SMA N 5 Semarang.
2. Secara simultan antara motivasi belajar dan keberadaan perguruan tinggi Unnes terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi Unnes pada siswa kelas XII SMA N 5 Semarang diperoleh  $F_{hitung} = 8,196$  dengan nilai signifikansi 0,001. Secara parsial antara motivasi belajar terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi Unnes pada siswa kelas XII SMA N 5 Semarang diperoleh koefisien untuk variabel motivasi belajar sebesar 0,616 dengan  $t_{hitung} = 3,270$  dan  $P_{value} = 0,002 < 0,05$ . Secara parsial antara keberadaan perguruan tinggi Unnes terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi Unnes pada siswa kelas XII SMA N 5



Semarang diperoleh koefisien variabel keberadaan perguruan tinggi sebesar 0,273 dengan  $t_{hitung} = 2,077$  dan  $P_{value} = 0,041 < 0,05$ .

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis menyarankan sebagai berikut :

1. Bagi siswa yang mempunyai minat masuk perguruan tinggi, hendaknya memiliki keinginan untuk berprestasi dan terus belajar agar bisa masuk pada perguruan tinggi yang diminati.
2. Komponen sekolah, khususnya guru diharapkan dapat memberikan motivasi dan dorongan terhadap siswa yang mempunyai minat masuk perguruan tinggi dengan memberikan gambaran atau pengarahan tentang perguruan tinggi salah satunya dengan membina kerjasama dengan perguruan tinggi.
3. Pihak UNNES, walaupun letak Unnes yang berada di pinggiran kota hendaknya memberikan kesan kepada masyarakat luas agar terkesan dan apabila ada yang berminat melanjutkan studi, mempertimbangkan Unnes sebagai alternatif pilihan.

## Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darsono, Max.2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Djamarah, Syaiful bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi SPSS*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Purwaningsih, Sri. Dkk. 1994. *Pengaruh Keberadaan Perguruan Tinggi di Tembalang Terhadap Kepedulian Penduduk Sekitar Kampus Akan Pendidikan Anak*. Semarang: UNDIP.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2005. *Metode statistika*. Bandung: PT Tarsito Bandung
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suprpto, Amin. 2007. *Minat Masuk Perguruan Tinggi Bagi Siswa Kelas III Program Keahlian Teknik Instalasi Listrik Pada SMK di Purworejo*. Semarang: Universitas Negeri Semarang (Skripsi).
- Suryabrata, Sumadi. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafinda Persada.
- Syah, Muhibbin.2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tarigan, Robinson. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Undang-undang RI No. 02 Tahun 1989 tentang Pendidikan Nasional*.  
[http://www.dikti.go.id/Archive2007/uu\\_no2\\_1989.htm](http://www.dikti.go.id/Archive2007/uu_no2_1989.htm)(21Mar.2011)
- Wahyuni, Novianti. 2002. *Pengaruh Keberadaan Perguruan Tinggi Terhadap Perkembangan Struktur Dan Bentuk Kawasan Pinggiran (Studi Kasus Kawasan Sekaran)*. Semarang: Undip (Tesis).



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)  
FAKULTAS EKONOMI (FE)**

Alamat: Gedung C-6, Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang,  
Telp.70778922 Telp/Fax.(024) 8508015, e-mail: ekonomi@unnes.ac.id

Semarang, Maret 2011

Kepada:

Siswa-siswi kelas XII SMA N 5 Semarang

Di Semarang

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Masfufatun  
NIM : 7101406506  
Prodi : Pend. Koperasi  
Jurusan : Pendidikan Ekonomi

Akan mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN KEBERADAAN PERGURUAN TINGGI TERHADAP MINAT MELANJUTKAN KE PERGURUAN TINGGI PADA SISWA KELAS XII SMA N 5 SEMARANG”. Maka dengan segala kerendahan hati saya mohon bantuan dan partisipasi dari siswa-siswi kelas XII SMA N 5 Semarang agar bersedia mengisi angket ini. Untuk mendapatkan data yang relevan, kiranya siswa-siswi kelas XII SMA N 5 Semarang berkenan untuk mengisi angket ini dengan lengkap dan jujur.

Atas bantuan dan partisipasinya dalam mengisi angket ini, saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Masfufatun

NIM. 7101406506

## KISI-KISI ANGKET PENELITIAN

No	Variabel	Indikator	Butir Soal	Jumlah
1	Motivasi Belajar	3. Keinginan mencapai prestasi	1, 2, 3, 4, 5	5
		4. Memiliki perencanaan yang matang	6, 7, 8, 9	4
2	Keberadaan Perguruan Tinggi	1. Lokasi	10, 11, 12, 13	4
		2. Interaksi sosial	14, 15, 16, 17	4
3	Minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi	4. Motivasi dan cita-cita	18, 19, 20	3
		5. Ketertarikan	21, 22, 23, 24, 25	5
		6. Kemauan	26, 27	2
		7. Lingkungan	28, 29, 30	3
			Jumlah	30



**ANGKET PENELITIAN**  
**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN KEBERADAAN PERGURUAN**  
**TINGGI TERHADAP MINAT MELANJUTKAN KE PERGURUAN**  
**TINGGI PADA SISWA KELAS XII SMA N 5 SEMARANG**

**Identitas responden**

Nama :

Nomor :

Kelas :

**Petunjuk Pengisian**

1. Sebelum mengerjakan soal tulis nama, nomor, kelas terlebih dahulu.
2. Baca dan pahami baik-baik setiap pertanyaan dan jawab setiap pertanyaan sesuai dengan kondisi anda yang dihadapi.
3. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang menurut anda paling sesuai dengan kondisi anda yang sesungguhnya.
4. Selamat mengerjakan!

**Variabel Motivasi Belajar.**

- 1) Apa target utama anda dalam belajar?
 

a. Mencari ilmu	c. Mencari keuntungan
b. Membahagiakan orang tua	d. Mencari teman
- 2) Bagaimana perasaan anda saat ini, ketika berada di kelas XII dan mempersiapkan diri untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi?
 

a. Sangat senang	c. Gugup
b. Senang	d. Tidak senang
- 3) Berapa lama anda belajar di rumah setiap hari?
 

a. $\geq 2$ Jam	c. Antara 1 – 1,5 Jam
b. Antara 1,5 – 2 Jam	d. $\leq 1$ Jam
- 4) Bagaimana cara anda dalam menggapai cita-cita yang anda inginkan?
  - a. Mengikuti pendidikan formal saja.
  - b. Mengikuti sekolah formal, informal.
  - c. Mengikuti sekolah formal, informal dan nonformal.
  - d. Hanya menggapai prestasi sebagai pengalaman.

- 5) Bagaimana sikap atau cara guru anda dalam memberi motivasi belajar pada siswa khususnya anda?
- Memberi nasihat
  - Memberi teguran
  - Memberi pujian
  - Tidak pernah memotivasi
- 6) Apa yang akan anda lakukan ketika telah menyelesaikan pendidikan selama 12 tahun?
- Kuliah
  - Diklat/kursus
  - Kerja
  - Belum ada acuan
- 7) Jalur pendidikan apakah yang akan anda pilih setelah lulus dari SMA?
- PTN/ PTS
  - Akper/Akbid
  - Diklat/kursus
  - Akademi militer
- 8) Alasan apa yang membuat anda ingin melanjutkan ke perguruan tinggi?
- Ingin memperoleh pendidikan yang lebih tinggi
  - Lebih mudah dalam mencari pekerjaan
  - Untuk menambah pengalaman
  - Mengikuti perintah orang tua
- 9) Seandainya anda tidak diterima di universitas yang anda inginkan, maka apa yang akan anda lakukan?
- Memilih kuliah di universitas lain yang setingkat
  - Kuliah di universitas swasta
  - Menunggu tahun depan
  - Tidak jadi melanjutkan kuliah

**Variabel Keberadaan Perguruan Tinggi.**

- 10) Seberapa jauh jarak universitas yang paling dekat dengan tempat tinggal anda?
- $\leq 1$  km
  - Antara 1 - 1,5 km
  - 1,5 - 2 km
  - $\geq 2$  km

- 11) Seberapa jauh jarak UNNES dari tempat tinggal anda?
- $\leq 2$  km
  - Antara 2 - 4 km
  - 4 - 6 km
  - $\geq 6$  km
- 12) Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk sampai ke Perguruan Tinggi yang paling dekat dengan tempat tinggal anda?
- 5 – 30 menit dengan jalan kaki
  - Kurang dari 15 menit menggunakan kendaraan
  - 20 – 30 menit bila naik kendaraan motor
  - Lebih dari 1 jam dengan transportasi umum
- 13) Berapa banyak perguruan tinggi (negeri dan swasta) yang ada di sekitar tempat tinggal anda?
- Lebih dari 5
  - Antara 5-3
  - Antara 2-1
  - Tidak ada
- 14) Apakah selama ada perguruan tinggi di sekitar tempat tinggal anda terdapat perubahan yang signifikan terhadap perubahan sosial di sekitar anda?
- Ya. Karena terdapat banyak perubahan yang terjadi
  - Ya. Tapi hanya pada beberapa aspek
  - Ya. Tapi hanya pada sektor ekonomi
  - Tidak. Baik ada perguruan tinggi atau tidak, sama saja
- 15) Apakah di sekitar tempat tinggal anda terdapat banyak mahasiswa?
- Ya, bahkan keluargaku juga seorang mahasiswa
  - Ya, rumah tetangga banyak yang di buat kosan
  - Ada, tapi jumlahnya kurang dari 5 orang
  - Tidak, karena tempat saya jauh dari perguruan tinggi
- 16) Bagaimana kondisi hubungan anda dengan teman sekolah saat anda di sekolah?
- Harmonis
  - Komunikasi jika diperlukan saja
  - Sering beda pendapat
  - Acuh

17) Bagaimana latar belakang pendidikan rata-rata yang dimiliki oleh keluarga anda?

- |                  |               |
|------------------|---------------|
| a. Lulus sarjana | c. Lulus SLTP |
| b. Lulus SLTA    | d. Lulus SD   |

**Variabel Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi.**

18) Apakah dengan memilih program IPA / IPS dapat membantu anda dalam mencapai keinginan anda untuk melanjutkan ke perguruan tinggi?

- |                    |                    |
|--------------------|--------------------|
| a. Sangat membantu | c. Kurang membantu |
| b. Membantu        | d. Tidak membantu  |

19) Bagaimana latar belakang pendidikan kedua orang tua anda?

- |                  |               |
|------------------|---------------|
| a. Lulus sarjana | c. Lulus SLTP |
| b. Lulus SLTA    | d. Lulus SD   |

20) Apakah pendidikan yang anda tempuh sekarang sesuai dengan apa yang anda cita-citakan?

- Ya, karena saya belajar untuk mencari ilmu
- Ya, tapi karena saya mengikuti keinginan orang tua saya
- Tidak, karena saya hanya mengikuti orang tua saya
- Tidak, saya hanya mengisi waktu luang

21) Apakah anda tertarik untuk melanjutkan pendidikan ke UNNES?

- Ya, saya sangat tertarik
- Ya, saya tertarik
- Tidak, saya tidak tertarik
- Tidak, UNNES hanya sebagai cadangan

22) Seberapa besar keinginan anda untuk melanjutkan ke UNNES?

- |                  |                  |
|------------------|------------------|
| a. Sangat Tinggi | c. Kurang Tinggi |
| b. Tinggi        | d. Rendah        |

23) Apakah anda setuju, jika perhatian merupakan salah satu sikap yang menunjukkan seseorang memiliki objek pada suatu obyek, khususnya belajar?

- |                  |                  |
|------------------|------------------|
| a. Sangat setuju | c. Kurang setuju |
| b. Setuju        | d. Tidak setuju  |



- 24) Dari mana anda mendapatkan informasi mengenai UNNES?
- Dari website UNNES
  - Dari keluarga yang kuliah/bekerja di UNNES
  - Dari mahasiswa yang tinggal (kost) di sekitar tempat tinggal saya
- 25) Apakah anda berminat untuk kuliah di UNNES karena kondisi iklimnya yang sejuk?
- Ya, karena saya sangat memperhatikan kondisi kesehatan saya
  - Ya, karena letaknya lumayan jauh dari keramaian kota
  - Tidak, karena memang saya ingin belajar di sana
  - Tidak, saya hanya mengikuti keinginan orang tua saya
- 26) Apa yang anda lakukan untuk bisa masuk di perguruan tinggi?
- Saya belajar dengan tekun
  - Saya sering belajar
  - Saya mengikuti les privat
  - Saya mengikuti kehidupan
- 27) Apakah jika anda kuliah di UNNES sesuai dengan keinginan anda?
- Ya, saya memang ingin kuliah di UNNES
  - Ya, karena teman saya juga kuliah di UNNES
  - Tidak, karena saya tidak di terima di Universitas pilihan saya
  - Tidak, saya tidak ingin kuliah di UNNES
- 28) Bagaimana status pendidikan yang dimiliki teman oleh teman bermain anda?
- Mereka berada satu tingkat di atas saya
  - Mereka sama dengan saya
  - Mereka berada satu tingkat di bawah saya
  - Mereka sama sekali tidak mengenyam pendidikan
- 29) Bagaimana letak UNNES menurut pendapat anda?
- Sangat strategis
  - Strategis
  - Cukup strategis
  - Pinggiran
- 30) Bagaimana pandangan orang awam (disekitar tempat tinggal anda) terhadap UNNES?
- Negeri berkualitas
  - Negeri favorit
  - Negeri biasa
  - Negeri pinggiran

TABULASI UJI COBA INSTRUMEN VARIABEL MOTIVASI BELAJAR

No	Kode	butir soal									Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	uc-1	4	3	2	3	4	4	4	4	3	31
2	uc-2	3	3	3	2	3	4	3	4	2	27
3	uc-3	4	2	3	2	4	3	4	4	3	29
4	uc-4	4	2	4	3	4	4	3	4	3	31
5	uc-5	3	3	3	3	2	4	4	3	3	28
6	uc-6	3	3	2	3	2	2	3	3	3	24
7	uc-7	3	2	2	3	3	3	3	2	2	23
8	uc-8	4	4	3	4	4	4	3	4	3	33
9	uc-9	4	2	3	2	4	3	3	4	3	28
10	uc-10	3	2	1	2	2	3	2	4	2	21
11	uc-11	3	3	3	3	4	3	3	3	3	28
12	uc-12	3	3	2	4	4	3	3	4	4	30
13	uc-13	2	3	2	3	4	4	4	4	4	30
14	uc-14	3	2	2	3	3	4	3	3	3	26
15	uc-15	4	2	2	3	4	4	3	4	3	29
16	uc-16	3	3	2	2	3	2	3	3	2	23
17	uc-17	4	4	3	3	4	4	3	4	3	32
18	uc-18	4	4	2	3	4	4	4	4	3	32
19	uc-19	4	2	3	3	3	4	3	4	4	30
20	uc-20	4	2	3	4	4	3	2	3	3	28



TABULASI UJI COBA INSTRUMEN VARIABEL KEBERADAAN  
PERGURUAN TINGGI

No	Kode	butir soal								Jumlah
		10	11	12	13	14	15	16	17	
1	uc-1	3	2	4	4	3	4	4	4	28
2	uc-2	4	2	2	2	4	3	4	4	25
3	uc-3	3	2	2	3	2	3	2	4	21
4	uc-4	3	2	4	3	3	3	3	3	24
5	uc-5	3	3	2	1	3	2	4	3	21
6	uc-6	4	2	2	3	3	3	4	4	25
7	uc-7	3	2	2	1	3	3	4	4	22
8	uc-8	2	2	2	1	3	2	4	4	20
9	uc-9	3	4	4	3	4	2	4	4	28
10	uc-10	2	2	2	2	2	2	3	3	18
11	uc-11	2	2	2	2	2	2	3	3	18
12	uc-12	4	3	2	2	3	2	3	3	22
13	uc-13	3	4	2	4	2	2	4	4	25
14	uc-14	3	2	2	1	2	3	4	4	21
15	uc-15	4	4	3	3	2	3	4	4	27
16	uc-16	3	3	2	3	2	2	2	4	21
17	uc-17	3	3	2	3	3	2	4	4	24
18	uc-18	3	2	2	3	2	2	2	3	19
19	uc-19	2	4	2	4	4	3	3	4	26
20	uc-20	4	2	4	3	3	3	4	3	26



TABULASI UJI COBA INSTRUMEN VARIABEL MINAT MELANJUTKAN KE  
PERGURUAN TINGGI

No	Kode	butir soal														jumlah
		18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
1	uc-1	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	4	3	43
2	uc-2	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	4	2	4	3	45
3	uc-3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	2	4	3	3	3	38
4	uc-4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	35
5	uc-5	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	4	3	2	3	44
6	uc-6	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	42
7	uc-7	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	50
8	uc-8	4	4	3	4	3	3	3	3	2	1	4	2	3	3	39
9	uc-9	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	42
10	uc-10	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	49
11	uc-11	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	48
12	uc-12	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	4	3	3	3	44
13	uc-13	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	36
14	uc-14	3	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	44
15	uc-15	3	4	3	4	3	1	3	3	3	2	4	3	2	3	38
16	uc-16	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	48
17	uc-17	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	42
18	uc-18	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	47
19	uc-19	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	3	3	44
20	uc-20	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	48









VAR5	Pearson Correlation	.353	.257	.361	.419	1	.305	.180	.400	.330	.330	.269	.100	.308	.345	.636**
	Sig. (2-tailed)	.127	.275	.118	.066		.191	.449	.080	.156	.156	.251	.675	.187	.136	.003
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR6	Pearson Correlation	.397	-.024	.118	.191	.305	1	.528*	.250	.302	.498*	.059	-.142	.360	.310	.603**
	Sig. (2-tailed)	.083	.920	.621	.419	.191		.017	.287	.195	.026	.806	.552	.119	.184	.005
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR7	Pearson Correlation	.436	.408	.080	.280	.180	.528*	1	.371	.262	.344	.250	.186	.429	.480*	.656**
	Sig. (2-tailed)	.054	.074	.736	.232	.449	.017		.107	.264	.137	.288	.433	.059	.032	.002
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR8	Pearson Correlation	.527*	.531*	.373	.606**	.400	.250	.371	1	.276	.149	.325	.207	.371	.565**	.705**
	Sig. (2-tailed)	.017	.016	.105	.005	.080	.287	.107		.239	.530	.162	.381	.107	.009	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR9	Pearson Correlation	-.019	.036	.175	-.041	.330	.302	.262	.276	1	.361	.349	.373	.212	.658**	.514*
	Sig. (2-tailed)	.936	.881	.459	.865	.156	.195	.264	.239		.118	.131	.105	.369	.002	.020
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR10	Pearson Correlation	.100	-.187	.092	.214	.330	.498*	.344	.149	.361	1	.029	.064	.361	.220	.554*
	Sig. (2-tailed)	.674	.429	.699	.365	.156	.026	.137	.530	.118		.904	.789	.118	.350	.011
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR11	Pearson Correlation	.218	.612**	.201	.466*	.269	.059	.250	.325	.349	.029	1	.139	.250	.480*	.504*
	Sig. (2-tailed)	.355	.004	.396	.038	.251	.806	.288	.162	.131	.904		.558	.288	.032	.024
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20



### HASIL UJI RELIABILITAS INSTRUMEN VARIABEL MOTIVASI BELAJAR

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.725	.725	9

### HASIL UJI RELIABILITAS INSTRUMEN VARIABEL KEBERADAAN PERGURUAN TINGGI

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.629	.643	8

### HASIL UJI RELIABILITAS VARIABEL MINAT MELANJUTKAN KE PERGURUAN TINGGI

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.826	.841	14

**Data Hasil Penelitian**

No	Variabel motivasi belajar											Σ	%
	Kode	1	2	3	4	5	6	7	8	9			
1	R-1	4	3	2	3	4	4	4	4	3	31	86,11111	
2	R-2	1	3	2	4	4	4	4	4	4	30	83,33333	
3	R-3	4	2	2	3	4	4	4	4	3	30	83,33333	
4	R-4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	31	86,11111	
5	R-5	4	2	3	2	4	4	4	4	3	30	83,33333	
6	R-6	4	2	3	2	4	4	4	4	3	30	83,33333	
7	R-7	4	4	2	4	4	4	4	4	3	33	91,66667	
8	R-8	4	2	3	3	4	4	4	4	3	31	86,11111	
9	R-9	4	2	2	3	4	4	4	4	4	31	86,11111	
10	R-10	3	2	2	3	4	4	4	4	2	28	77,77778	
11	R-11	3	2	2	3	4	4	4	4	3	29	80,55556	
12	R-12	4	2	2	3	4	4	3	4	3	29	80,55556	
13	R-13	3	4	1	1	4	4	4	4	2	27	75	
14	R-14	3	3	2	1	4	4	4	4	2	27	75	
15	R-15	4	4	3	2	4	4	4	4	3	32	88,88889	
16	R-16	3	3	3	2	4	4	4	4	2	29	80,55556	
17	R-17	2	2	2	4	4	4	4	4	3	29	80,55556	
18	R-18	3	3	2	3	4	4	4	4	4	31	86,11111	
19	R-19	3	3	1	3	4	4	4	4	3	29	80,55556	
20	R-20	3	3	1	4	4	4	4	4	3	30	83,33333	
21	R-21	4	2	2	3	4	4	4	4	3	30	83,33333	
22	R-22	4	3	1	1	4	4	1	4	3	25	69,44444	
23	R-23	2	2	2	2	4	4	4	4	3	27	75	
24	R-24	4	3	3	3	4	4	4	4	3	32	88,88889	
25	R-25	4	4	3	2	4	4	4	4	3	32	88,88889	
26	R-26	4	2	2	2	4	4	4	4	3	29	80,55556	
27	R-27	4	3	3	2	4	4	4	4	3	31	86,11111	
28	R-28	4	3	3	3	4	4	4	4	3	32	88,88889	
29	R-29	4	4	4	4	4	4	4	4	3	35	97,22222	
30	R-30	4	3	4	3	4	4	4	4	3	33	91,66667	
31	R-31	4	3	2	3	4	4	4	4	3	31	86,11111	
32	R-32	4	2	2	3	4	4	4	4	3	30	83,33333	
33	R-33	3	3	3	3	4	4	4	4	3	31	86,11111	
34	R-34	1	2	2	3	4	4	4	4	3	27	75	
35	R-35	3	2	2	3	4	4	4	4	2	28	77,77778	

36	R-36	4	2	1	3	4	4	4	3	4	29	80,55556
37	R-37	4	2	4	3	4	4	4	4	3	32	88,88889
38	R-38	4	2	3	2	4	4	4	4	3	30	83,33333
39	R-39	3	2	3	3	4	4	4	4	3	30	83,33333
40	R-40	3	3	2	2	4	3	1	4	1	23	63,88889
41	R-41	4	2	4	3	4	4	4	3	4	32	88,88889
42	R-42	3	3	4	3	4	4	4	4	3	32	88,88889
43	R-43	4	2	2	3	4	4	4	4	2	29	80,55556
44	R-44	3	4	1	3	4	4	4	4	4	31	86,11111
45	R-45	3	3	2	3	4	4	4	4	3	30	83,33333
46	R-46	3	2	4	3	4	4	4	4	4	32	88,88889
47	R-47	4	4	4	3	4	4	4	4	2	33	91,66667
48	R-48	3	2	1	4	4	4	4	4	2	28	77,77778
49	R-49	4	4	4	1	2	4	1	4	2	26	72,22222
50	R-50	4	3	2	3	4	4	4	4	3	31	86,11111
51	R-51	3	2	2	1	4	4	4	4	3	27	75
52	R-52	4	2	1	3	4	4	4	4	3	29	80,55556
53	R-53	4	3	4	3	4	4	4	4	4	34	94,44444
54	R-54	3	2	1	4	4	4	4	4	3	29	80,55556
55	R-55	4	4	2	3	4	4	4	4	3	32	88,88889
56	R-56	4	3	2	4	4	4	4	4	3	32	88,88889
57	R-57	4	4	2	3	4	4	4	4	3	32	88,88889
58	R-58	4	3	1	4	4	4	4	4	3	31	86,11111
59	R-59	4	2	2	4	4	4	4	4	3	31	86,11111
60	R-60	3	2	2	3	4	4	4	4	3	29	80,55556
61	R-61	3	3	2	2	4	4	4	4	3	29	80,55556
62	R-62	3	2	3	3	4	4	4	4	4	31	86,11111
63	R-63	4	2	2	3	4	4	4	4	3	30	83,33333
64	R-64	4	4	4	4	4	4	4	4	3	35	97,22222
65	R-65	4	2	4	4	4	4	4	4	4	34	94,44444
66	R-66	4	2	2	3	4	4	4	4	3	30	83,33333
67	R-67	4	2	3	4	4	4	4	1	4	30	83,33333
68	R-68	4	3	3	4	4	4	4	4	3	33	91,66667
69	R-69	4	2	2	2	4	4	4	4	3	29	80,55556
70	R-70	4	3	3	3	4	4	4	4	3	32	88,88889
71	R-71	4	4	3	2	4	4	4	4	3	32	88,88889
72	R-72	4	2	2	2	4	4	4	4	3	29	80,55556
73	R-73	4	3	3	2	4	4	4	4	3	31	86,11111

74	R-74	4	3	3	3	4	4	4	4	3	32	88,88889
75	R-75	3	4	4	4	4	4	4	4	3	34	94,44444
76	R-76	4	3	4	3	4	4	4	4	3	33	91,66667
77	R-77	4	3	2	3	4	4	4	4	3	31	86,11111
78	R-78	4	2	2	3	4	4	4	4	3	30	83,33333
79	R-79	3	3	3	3	4	4	4	4	3	31	86,11111
80	R-80	4	2	2	3	4	4	4	4	3	30	83,33333

No	Kode	Variabel keberadaan perguruan tinggi									$\Sigma$	%
		10	11	12	13	14	15	16	17			
1	R-1	4	4	2	2	3	4	4	3	26	81,25	
2	R-2	4	3	4	1	1	4	4	4	25	78,125	
3	R-3	2	3	3	2	1	4	4	4	23	71,875	
4	R-4	4	4	4	3	2	4	4	4	29	90,625	
5	R-5	1	3	3	3	2	4	4	4	24	75	
6	R-6	4	2	2	2	4	4	4	4	26	81,25	
7	R-7	1	3	3	2	3	4	4	4	24	75	
8	R-8	3	3	3	1	3	4	4	4	25	78,125	
9	R-9	2	3	3	1	4	4	4	4	25	78,125	
10	R-10	2	4	2	2	3	4	4	4	25	78,125	
11	R-11	4	4	3	1	1	4	4	1	22	68,75	
12	R-12	4	2	2	2	2	4	4	4	24	75	
13	R-13	1	4	3	3	3	4	4	4	26	81,25	
14	R-14	3	4	4	3	2	4	4	4	28	87,5	
15	R-15	4	4	2	2	2	4	4	4	26	81,25	
16	R-16	4	4	3	3	2	4	4	4	28	87,5	
17	R-17	2	4	3	3	3	4	4	4	27	84,375	
18	R-18	3	4	4	4	4	4	4	4	31	96,875	
19	R-19	1	4	3	4	3	4	4	4	27	84,375	
20	R-20	4	4	3	2	3	4	4	4	28	87,5	
21	R-21	1	4	2	2	3	4	4	4	24	75	
22	R-22	4	3	3	3	3	4	4	4	28	87,5	
23	R-23	3	1	2	2	3	4	4	4	23	71,875	
24	R-24	4	3	2	2	3	4	4	4	26	81,25	
25	R-25	3	4	2	1	3	4	4	4	25	78,125	
26	R-26	3	4	2	4	3	4	4	4	28	87,5	



65	R-65	3	4	3	4	3	4	4	4	29	90,625
66	R-66	4	4	3	2	3	4	4	4	28	87,5
67	R-67	4	4	2	2	3	4	4	4	27	84,375
68	R-68	1	3	3	3	3	4	4	4	25	78,125
69	R-69	3	4	2	2	3	4	4	4	26	81,25
70	R-70	4	1	3	2	1	3	3	4	21	65,625
71	R-71	3	1	3	2	1	1	2	4	17	53,125
72	R-72	3	2	3	2	4	1	3	4	22	68,75
73	R-73	3	1	3	2	3	1	2	4	19	59,375
74	R-74	2	4	2	2	3	4	4	4	25	78,125
75	R-75	2	4	2	3	4	4	4	4	27	84,375
76	R-76	3	4	3	3	4	4	2	2	25	78,125
77	R-77	2	4	2	2	2	4	2	4	22	68,75
78	R-78	2	4	3	3	3	4	1	4	24	75
79	R-79	1	4	4	3	2	4	3	4	25	78,125
80	R-80	4	1	4	3	3	3	4	3	25	78,125



## Regression

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, X1 <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.419 <sup>a</sup>	.176	.154	3.584	1.816

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	210.533	2	105.266	8.196	.001 <sup>a</sup>
	Residual	988.955	77	12.844		
	Total	1199.487	79			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	33.777	7.014		4.816	.000		
	X1	.616	.188	.340	3.270	.002	.992	1.009
	X2	.273	.132	.216	2.077	.041	.992	1.009

a. Dependent Variable: Y

Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	X1	X2
1	1	2.988	1.000	.00	.00	.00
	2	.010	17.075	.02	.15	.78
	3	.002	38.370	.98	.85	.22

a. Dependent Variable: Y

Residuals Statistics<sup>a</sup>

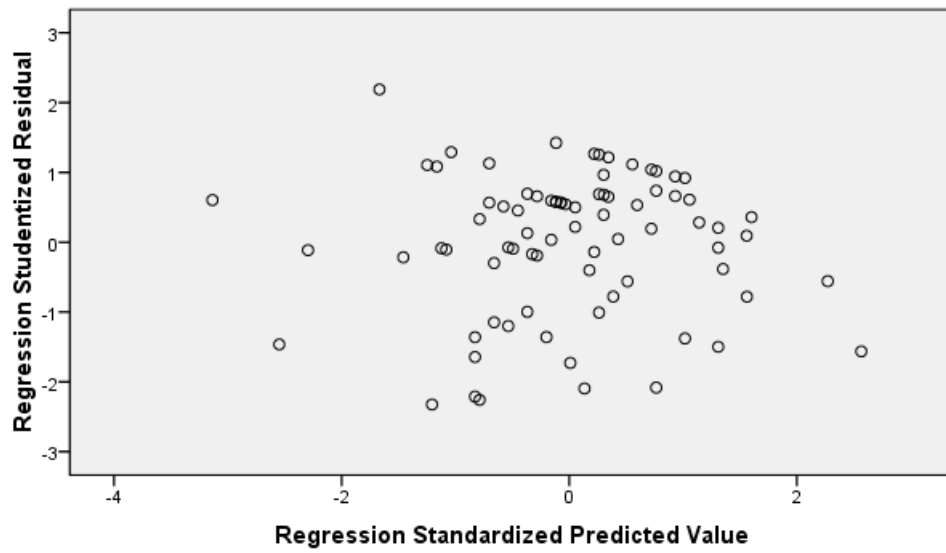
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	75.62	93.45	86.27	3.166	80
Std. Predicted Value	-3.367	2.265	.000	1.000	80
Standard Error of Predicted Value	.852	2.953	1.347	.451	80
Adjusted Predicted Value	74.96	93.95	86.27	3.234	80
Residual	-21.414	11.042	.000	7.236	80
Std. Residual	-2.922	1.507	.000	.987	80
Stud. Residual	-2.947	1.532	.000	1.006	80
Deleted Residual	-21.783	11.579	.007	7.515	80
Stud. Deleted Residual	-3.108	1.545	-.005	1.020	80
Mahal. Distance	.080	11.837	1.975	2.130	80
Cook's Distance	.000	.131	.013	.021	80
Centered Leverage Value	.001	.150	.025	.027	80

a. Dependent Variable: Y

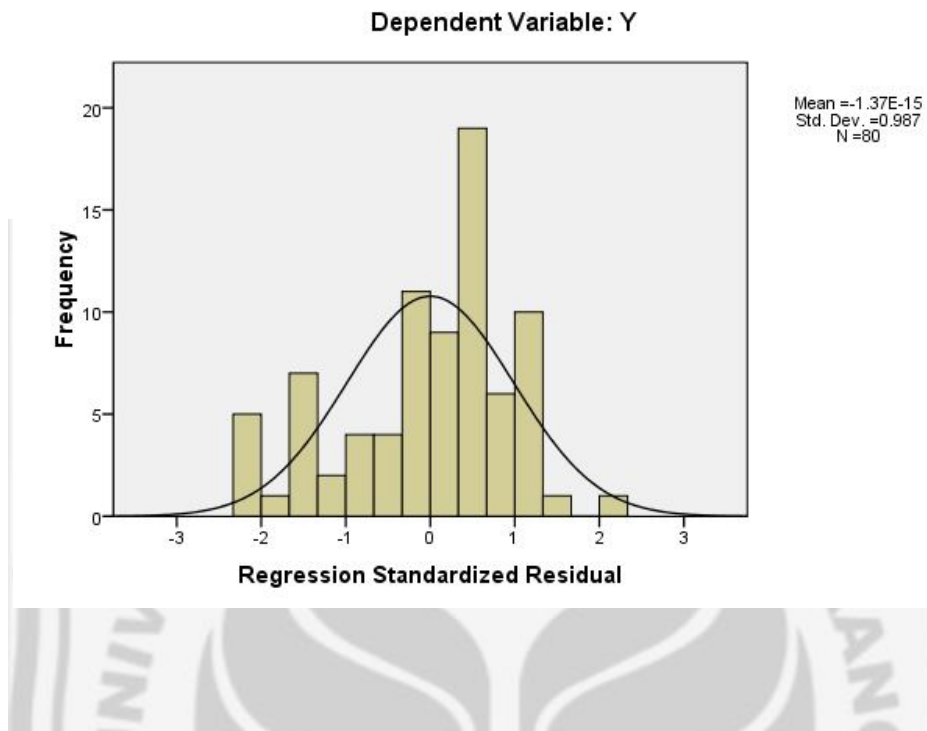


### Scatterplot

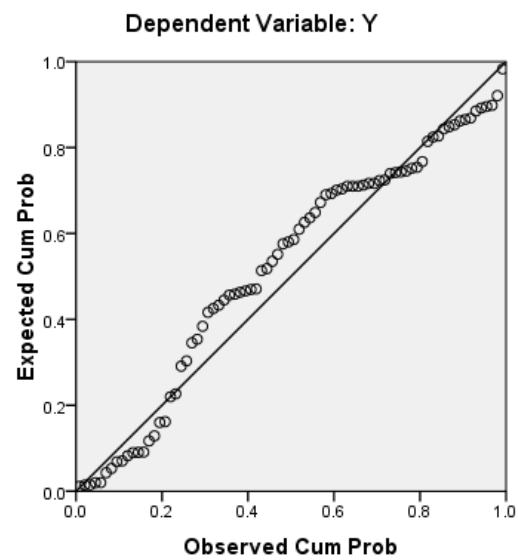
Dependent Variable: Y



Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.53893839
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.075
	Negative	-.117
Kolmogorov-Smirnov Z		1.046
Asymp. Sig. (2-tailed)		.224

a. Test distribution is Normal.

